PENGELOLAAN PRASARANA MADRASAH
PADA WILAYAH RAWAN BENCANA
DI MTsN 5 PIDIE JAYA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

PadaHari/Tanggal: 31 Juli 2017
Selasa, 07 Syawwal 1438

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Fatimah Ibda, M.Si
NIP. 197110182000032002

Sekretaris,

Nurussalami, M.Pd
NIP. 197902162014112001

Penguji I,

Drs. Hasbi Wahy, M.Pd
NIP. 195303031985030001

Penguji II,

Mumtazul Fikri, MA
NIP. 198205302009011007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

PENGELOLAAN PRASARANA MADRASAH PADA WILAYAH RAWAN BENCANA DI MTsN 5 PIDIE JAYA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

PadaHari/Tanggal: Jum'at, 05 Agustus 2016 / 07Dzulqaidah 1437

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Fatimah Ibda, M.Si NIP. 197110182000032002	**Nurussalami, M.Pd** NIP. 197902162014112001
Penguji I,	Penguji II,
Drs. Hasbi Wahy, M.Pd NIP. 195303031985030001	**Mumtazul Fikri, MA** NIP. 198205302009011007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

PENGELOLAAN PRASARANA MADRASAH PADA WILAYAH RAWAN BENCANA DI MTsN 5 PIDIE JAYA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MAULANA ZAKI
NIM : 271324745
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017/2018 1438 H

PENGELOLAAN PRASARANA MADRASAH PADA WILAYAH RAWAN BENCANA DI MTsN 5 PIDIE JAYA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MAULANA ZAKI
NIM : 271324745
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017/2018 1438 H

PENGELOLAAN PRASARANA MADRASAH PADA WILAYAH RAWAN BENCANA DI MTsN5 PIDIE JAYA

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

MAULANA ZAKI
NIM : 271 324 745
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Fatimah Ibda, M.Si	Mumtazul Fikri,MA

PENGELOLAAN PRASARANA MADRASAH PADA WILAYAH RAWAN BENCANA DI MTsN 5 PIDIE JAYA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

PadaHari/Tanggal: Selasa, 31 juli 2017 / 07 Syawwal 1438

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Fatimah Ibda, M.Si NIP. 197110182000032002	**Nurussalami, M.Pd** NIP. 197902162014112001
Penguji I,	Penguji II,
Drs. Hasbi Wahy, M.Pd NIP. 195303031985030001	**Mumtazul Fikri, MA** NIP. 198205302009011007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama	: Maulana Zaki
NIM	: 271324745
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengelolaan Prasarana Madrasah pada Wilayah Rawan Bencana di MTsN 5 Pidie Jaya**

adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 September 2017

Yang menyatakan

(MAULANA ZAKI)

NIM: 271223083

بسم الله الرحمن الرحيم

”Barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu.”

(HR. Thabrani)

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Shalawat beriringkan salam Nabi Besar Muhammad saw sehingga dapat menikmati keindahan ilmu pengetahuan.

Atas ridha Allah karya sederhana ini kupersembahkan dengan sepenuh cinta kepada ayah dan ibu yang telah mendidik kami dari kecil sehingga menjadi anak-anak yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada semua, sesungguhnya engkau hidup bersama orang-orang yang diridhoi Allah Insya Allah, kami memohon kepada Mu ya Tuhan ku berikanlah ayah dan ibu pada tempat yang terbaik dan terbalas semua kebaikan kalian wahai orang tuaku I love You mom, I love you dad tetap menjadi yang terbaik untuk kami hingga maut memisahkan kita . Aamiin ya Rabb

Untuk kakak-kakakku tercinta dan terkasih Asmaul Husna S.Pd.I, juga kepada adikku tercinta Nanda Layya telah menjadi saudara sedarah dan penerang dalam hidupku, pengganti orang tuaku kelak, sesungguhnya semua kebaikanmu akan dibalas dengan sesuatu yang lebih baik, yang telah memberikan motivasi, material, dan doa untuk keberhasilan penulis, semoga karya sederhana ini dapat meringankan beban sekaligus menjadi jawaban doa selama ini

Keluarga besarku dari keluarga ibu dan ayah yang tentunya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, namun dukungan berupa doa, moril dan materil

senantiasa diberikan untuk memberikan semangat dan motivasi tersendiri kepada penulis.

Terima kasih kepada sahabat-sahabat Green House yang telah menemani dan memberikan motivasi selama penulis menuntut ilmu

Kepada sahabat MPI 2013 khususnya unit 2, semoga persahabatan kita tidak berakhir setelah menyelesaikan studi ini, dan terima kasih atas semuanya waktu, pikiran, serta motivasi dalam menyelesaikan karya ini

Kepada teman-teman organisasi GANG KAPAK, KETOPRAK, COCOL, 3perJ, CLUB444, Cinta Alam, Cek Ki Club, PA Club, SYEK Club, SUKUR Lontong, STEDY Club, UDIN Barbershop, PAYPAL Club, yang telah memberikan bantuan motivasi dan pinjaman dana kuliah serta traktiran traktiran selama 4 tahun lama nya dan buat teman-teman terus berjuang menjadi generasi-generasi emas dan harapan baru bangsa ini, semoga cita-cita bersama dapat tercapai, terima kasih telah mengisi waktu pelajaran hidup, banyak hal yang tidak penulis dapatkan selama bangku kuliah namun disinilah ada ilmu-ilmu spesial yang berharga dalam menjalankan sebaik-baik hidup.

Terima kasih juga kepada sahabat PPL 2016 SMA1 Jantho Aceh Besar, dan Spesial buat sahabat PPKPM 2016 desa Jantho Makmur yang memberikan banyak pelajaran dan pengalaman hidup, terima kasih atas segalanya.

Kepada semua sahabat dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, namun jasa teman-teman selalu teringat dalm memori dan dibungkus rapi dalam hati, semoga semua indah pada waktunya.

Semoga rahmat dan karunia Allah senantiasa diberikan kepada hambanya untuk kesuksesan kehidupan dunia dan akhirat.

Aamiin ya Allah Aamiin ya Rabb Aamiin ya Rahman Aamiin ya Rahim.

Maulana Zaki, S.Pd.

ABSTRAK

Nama	: Maulana Zaki
Nim	: 271324745
Fakultas prodi	: Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Tanggal Sidang	: 2017
Tebal Skripsi	: 66
Pembimbing I	: Fatimah Ibda, M. Si
Pembimbing II	: Mumtazul Fikri, MA
Kata Kunci	: Pengelolaan, sarana prasarana, wilayah rawan bencana

Gempa bumi berkekuatan 6,5 skala richter mengguncang Kabupaten Pidie Jaya, dimana dalam bencana tersebut banyak memakan korban baik korban jiwa maupun material. MTsN 5 Pidie Jaya merupakan salah satu sekolah yang menjadi korban dari dampak gempa bumi dimana hampir seluruh bangunan yang ada mmengalami keretakan selain bangunan yang roboh, sarana prasarana dan dokumen penting pun ikut hancur. Sehingga pihak madrasah harus menggelar proses belajar mengajar di luar gedung karena takut akan terjadinya gempa susulan. Para siswa juga trauma dengan gempa sehingga siswa sering keluar kelas ketika gempa terjadi yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang efektif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. *Pertama,* untuk menyatakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah MTsN 5 Pidie Jaya. *kedua,* untuk menyatakan perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah MTsN 5 Pidie Jaya. *Ketiga,* untuk menyatakan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah MTsN 5 Pidie Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah dari kepala sekolah, delapan orang guru dan dua orang pengelola sarana dan prasarana pendidikan yang membantu administrasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama,* pengelolaan sarana prasarana pendidikan di sekolah sudah melakukan tiga macam proses perencanaan yang sesuai, sebagaimana ditetapkan oleh dinas pendidikan dalam penanggulangan kebencanaan antara lain adalah sekolah melakukan pembelian baru, daur ulang, dan peminjaman sarana dan prasarana. *Kedua* Perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan pihak sekolah seperti telah melakukan perawatan rutin terhadap sarana dan prasarana sekolah setiap tiga bulan sekali dengan tenaga yang dimiliki maupun mengundang teknisi dari luar. Pihak sekolah juga telah melakukan penghapusan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku menurut pelatihan dari dinas pendidikan Pidie Jaya. *Ketiga,* kendala yang ditemui kepala sekolah dan pengelola dalam pengelolaan sarana dan prasarana sebagian besar yaitu tentang keterbatasan tenaga dan dana. Solusi terhadap hambatan ini dilakukan dengan mengadakan koordinasi dengan komite sekolah mengenai anggaran dana dan lebih mengoptimalkan tenaga yang ada dengan mengikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan yang sesuai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah dengan Taufik dan Hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun sebuah skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana lengkap dalam ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan Agama Allah di muka bumi ini.Adapun judul skripsi ini, yaitu: **"Pengelolaan Prasarana Madrasah Pada Wilayah Rawan Bencana Di MTsN 5 Pidie Jaya."**

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Fatimah Ibda, M. Si, selaku pembimbing I dan bapak Mumtazul Fikri, MA selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Ucapan terima kasih yang juga penulis sampaikan kepada bapak Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan kepada bapak Dr. Basidin Mizal M.Pd. selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam, karyawan/karyawati beserta bapak dan ibu Dosen UIN Ar-Raniry yang telah memberikan materi kuliah dan mendidik penulis sehingga penulis dapat

menyelesaikan pendidikan. Dan juga ucapan terima kasih kepada pihak pustaka yang telah memberi kemudahan bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku sebagai sumber rujukan dalam skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pihak sekolah yaitu bapak kepala sekolah dan guru/staf sarana prasarana dan siswa di MTsN 5 Pidie Jaya yang telah melayani penulis untuk mengadakan wawancara maupun memberikan data-data yang penulis perlukan.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga khususnya kepada ayahanda M. Husen Taib dan ibunda Nurjannah Arifin dan para sahabat-sahabat khususnya kepada kawan-kawan leting 2013 yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta iringan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lain pada umumnya.

Banda Aceh, 13 April 2017

Penulis,

MAULANA ZAKI

DAFTAR ISI

ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL..... xi
DAFTAR LAMPIRAN..... xii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Penjelasan Istilah..... 6
F. Sistematika Penulisan..... 9
G. Studi Terdahulu 9

BAB II : LANDASAN TEORITIS
A. Pengelolaan Prasarana Madrasah.....11
1. Pengertian pengelolaan 11
2. Pengertian sarana dan prasaran pendidikan..... 12
3. Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.....14
a. Perencanaan sarana dan prasarana 14
b. Penggunaan sarana dan prasarana 18
c. Pemeliharaan sarana dan prasrana.....19
d. Penghapusan sarana dan prasrana 21
B. Manajemen Bencana di Madrasah.....23
1. Madrasah siaga bencana.....24
2. Kesiapan bencana dan penanggulangan bencana.....25
3. Madrasah dengan fasilitas kesiapan bencana.....27

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian.....30
B. Subjek Penelitian.....30
C. Teknik Pengumpulan Data.....31
D. Instumen Penelitian.....33
E. Teknik Analisis Data 34

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian 37
1. Letak Geografis MTsN 5 Pidie Jaya.....37
2. Sejarah Singkat MTsN 5 Pidie Jaya 37
3. Keadaan Lingkungan yang Mengelilingi Madrasah.....39

B. Hasil Penelitian.....49
1. Penyajian Data 49
2. Interpretasi Data.....56
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....57
1. Pengelolaan prasarana di MTsN 5 Pidie Jaya pasca bencana...57
2. Perencanaan pemeliharaan prasarana di MTsN 5 Pidie Jaya pasca bencana 59
3. Kendala dalam pelaksanaan pengelolaan prasarana di MTsN 5 Pidie Jaya pasca bencan.....60

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan.....62
B. Saran – saran.....63
DAFTAR KEPUSTAKAAN 64
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Fasilitas MTsN 5 Pidie Jaya.....40

Tabel 4.2: Jumlah Guru dan Pegawai 42

Tabel 4.3: Data Guru MTsN 5 Pidie Jaya..... 43

Tabel 4.4: Jumlah Siswa Asrama MTsN 5 Pidie Jaya.....45

Tabel 4.5: Jumlah Siswa MTsN 5 Pidie Jaya.....45

Tabel 4.6: Jumlah Perincian Siswa.....46

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada beberapa waktu yang lalu wilayah Aceh tejadi bencana gempa bumi, gempa 6,5 Skala Richter (SR) yang melanda Pidie Jaya, Pidie, dan Bireun, Daerah Istimewa Aceh pada tanggal 7 Desember 2016 yang lalu. "Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), saat ini terdapat pengungsi sekitar 85.133 jiwa."[1] "Gempa bumi terjadi pada pukul 5.03.36, di koordinat 5,25 LU dan 96,24 BT, tepatnya di darat pada jarak 18 kilometer tenggara Sigli, Pidie dan 2 kilometer utara Meureudu, Pidie Jaya pada kedalaman 15 km pusat gempa yang berada di daratan menyebabkan gempa bumi ini tidak menimbulkan tsunami."[2]

> Gempa juga terasa di kabupaten tetangga seperti Pidie, Bireuen, hingga sampai ke Banda Aceh, Langsa, dan Pulau Simeulue. Menurut laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana, sementara, pelaksana tugas Gubernur Acehmenyatakan keadaan tanggap darurat provinsi untuk penanganan pascagempa di tiga kabupaten, yaitu Pidie, Pidie Jaya, dan Bireuen. Guncangan gempa terasa di Kabupaten Pidie dan Kabupaten Pidie Jaya sekitar 10–15 detik. Guncangan gempa juga terasa hingga seluruh Aceh. Karena pusat gempa yang berada di daratan, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika menyatakan gempa ini tidak memicu tsunami, sedikitnya 104 orang meninggal dunia akibat gempa ini. Data dari BNPB menunjukkan jumlah korban meninggal terbanyak berasal dari Kabupaten Pidie Jaya dengan 97 korban.Selain itu, terdapat 139 orang luka berat, 718 orang luka ringan, serta 85.133 orang yang mengungsi. Korban yang mengalami luka-luka di tempatkan dan dirawat di empat rumah sakit, dua di antaranya berada di Bireuen dan Sigli. Sementara, TentaraNasional Indonesia mendirikan rumah sakit sementara di Pidie Jaya untuk mengoptimalkan penanganan korban luka.[3]

---

[1]Aceh Diguncang Gempa 6,4 SR. *Kompas*. Diakses tanggal 7 December 2016 Aceh, Pidie Jaya.

[2]Sumber kompas tv www.tribunnews.com, aceh

[3]Pos komando utama tanggap darurat bencana gempa bumi aceh http:/bpba.aceh prov .go.id/data/laporan%harian%12.

> Dalam bencana tersebut banyak memakan korban baik korban jiwa maupun material. Segi material banyak sekali bangunan-bangunan penting yang roboh karena dilanda bencana, seperti sekolah, Jumlah seluruh sekolah yang menjadi korban bencana menurut laporan hasil pemantauan tim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait kerusakan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan. Dilaporkannya, terdapat 65 sekolah yang mengalami kerusakan, terdiri dari 35 Sekolah Dasar (SD), 11 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 13 Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 6 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, terdapat juga 81 fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengalami kerusakan sarana dan prasarana dengan tingkat rusak sedang dan berat. Selain itu, dua cagar budaya masjid dilaporkan juga mengalami rusak sedang. Satu lembaga kursus menjahit juga dilaporkan mengalami kerusakan sedang. Terkait korban jiwaMendikbud menyampaikan sebanyak delapan guru menjadi korban meninggal dengan rincian satu guru Taman Kanak-kanak (TK), 6 guru SD/SMP, dan satu guru SMA.[4]

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Pidie Jaya, adalah sekolah yang mengalamai dampak dari kerusakan akibat bencana gempa bumi dan menyebabkan kerusakan sarana dan prasarana yang cukup parah, sedangkan kondisi sekolah MTsN 5 Pidie Jaya saat itu adalah salah satu sekolah yang termasuk dalam katagori sekolah dengan kerusakan parah dari sekolah Lainnya yang ada di Pidie Jaya, dimana hampir seluruh bangunan yang ada mengalami keretakan yang membuat gedung sekolah baik kelas, kantor guru, kantor kepala, dan perpustakaan sekolah serta prasarana lainnaya yang ada tidak bisa digunakan lagi, dan untuk melanjutkan pembelajaran yang terhenti sementara karena gempa bumi, pihak sekolah dan guru mengadakan kegiaatan kelas di tenda-tenda darurat yang di sediakan tidak jauh dari sekolah tersebut, meskipun tidak berjalan secara efektif karena kondisi dan fasilitas tidak mendukung dan lengkap tapi guru dan siswa-siswinya tetap semangat belajar.

---

[4]BNPB. www.detik.com 10 desember 2016

Tetapi kini sekolah tersebut telah dibangun dan mulai mencoba kembali bangkit dari bencana. yang tentunya dalam proses kebangkitan tersebut tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, karena selain bangunan roboh, sarana prasarana dan dokumen penting pun hancur bersama robohnya bangunan dari sinilah dapat dilihatbahwasannya proses rehabilitasi tersebut sangat menarik untuk diteliti terkait dengan sistem yang mereka gunakan untuk

memperbaiki program-program yang sempat terhenti. Selain untuk memperbaiki program-program yang sempat terhenti lembaga pendidikan tersebut juga harus menyesuaikan dengan sistem yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. dan hal itu sangatlah tidak mudah karena dengan terhentinya program pelaksanaan belajar mengajar di lembaga pendidikan tersebut, maka secara otomatis banyak sekali program yang tidak terlaksana. dengan adanya hal tersebut, maka pihak sekolah harus bekerja ekstra keras agar peserta didik sekolah tersebut tidak mengalami ketertinggalan program dan bisa mengejar program yang ditetapkan Pemerintah pusat dan dapat sejajar dengan sekolah yang tidak terkena dampak bencana.

Berdasarkan hasil dari observasi awal di MTsN 5 Pidie Jaya, peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi baik itu dari siswa maupun dari guru, fokus peneliti dalam penelitian ini yaitu masalah yang berhubungan dengan prasarana, seperti gedung yang roboh dan retak akibat gempa membuat pihak madrasah harus menggelar kegiatan pembelajaran di luar gedung, karena takut akan terjadi gempa susulan yang memang hampir tiap hari terjadi setelah gempa 7

Desember 2016 yang lalu, permasalahan lain yang di hadapi adalah kondisi siswa yang masih teruma akan gempa yang menyebabkan proses belejar mengajar sering terhenti siswa keluar dari kelas dan lari keluar ketika gempa terjadi dan membuat proses belajar mengajar jadi kurang efektif, hampir semua siswa-siswi sekolah MTsN 5 Pidie Jaya masih mengalami trauma akan bencana gempa bumi. Sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh guru di MTsN 5 Pidie Jaya adalah guru dituntut untuk tetap mengajar walaupun kondisi seadanya dengan media-media belajar mengajar dan sarana-prasarana yang tidak memadai. Dalam permasalahan ini pengelolaandari kepala sekolah sangat mempengaruhi kondisi sekolah setelah gempa bumi, jadi pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunandata, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian yang di lakukan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan masalah tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengelolaan Prasarana Madrasah pada Wilayah Rawan Bencana di MTsN 5 Pidie Jaya”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penelitian ini menitikberatkan atau fokus kepada pengelolaan prasarana di MTsN 5 Pidie Jaya adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan prasarana di madrasah MTsN 5 Pidie Jaya setelah bencana ?

2. Bagaimana perencanaan pemeliharaan prasarana di madrasah MTsN 5 Pidie Jaya setelah bencana ?
3. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan pengelolaan prasarana di madrasah MTsN 5 Pidie Jaya pasca bencana ?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan rehabilitasi madrasah pasca bencana di sekolah MTsN 5 Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui sistem pengelolaan atau pemeliharaan prasarana di madrasah MTsN 5 Pidie Jaya.
3. Dan untuk mengetahui langkah-langkah strategis maupun kendala yang di hadapi sekolah akibat bencana alam gempa bumi dalam usaha mengembalikan dan meningkatkan prasrana madrasah MTsN 5 Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Selain adanya tujuan penulisan skripsi ini juga diharapkan dapat membeikan manfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca. Diantara manfaat penulisan tersebut antara lain :

1. Dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan pengelolaan Prasaran pada madrasah rawan bencana di madrasah MTsN 5 Pidie Jaya.
2. Sebagai bahan informasi bagi siapa saja tentang kinerja pemerintah dalam proses rehabilitasi wilayah yang terkena bencana gempa.

3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan yang lain khususnya dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di lembaga pendidikan yang kebetulan mengalami nasib bencana alam yang hampir sama.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam konteks ini dimaksudkan untuk menyamakan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahpahaman. oleh sebab itu diperlukan beberapa penjelasan tentang istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini. adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari skripsi ini yang berjudul **"**Pengelolaan Prasarana Madrasah pada Wilayah Rawan Bencana (Studi Kasus Di MTsN 5 Pidie Jaya)" adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan

Dikutip oleh Eri Trisnawati Dalam kamus Bahasa indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah:

> proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapai tujuan.[5]

Adapun Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunandata, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian.

2. Prasarana

Menurut Ibrahim Bafadal bahwa prasarana pendidikan adalah: "semua

---

[5]Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah, *pengantar manajemen,* (Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009) .h 6

perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah."[6]

Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan dalam penelitian ini adalah sebuah fasilitas yang secara tidak langsung dapat menunjang berjalannya proses pendidikan atau pengajaran contohnya seperti halaman, kebun, taman sekolah jalan sekolah, tetapi dapat dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan pengetahuan atau keterampilan.

3. Madrasah

Menurut Hasbullah secara teknis, yakni dalam proses belajar mengajar secara formal:

> Madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni "sekolah agama",tempat di mana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal-ihwal atau seluk-beluk agama dan keagamaan (dalam hal ini agama Islam).[7]

Adapun pengertian madrasah yang dimaksud didalam penelitian adalah madrasah yang di samping mengajarakan ilmu-ilmu keagamaan juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum.

4. Wilayah

Dikutip oleh Ernan Rustiadi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47

---

[6]Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Cet. I, h. 3

[7]Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001),h. 161

Tahun 1997 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional Wilayah adalah:“ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan aspek fungsional.”[8]

Adapun yang dimaksud dengan wilayah pada penelitian ini adalah sebuah daerah yang berada di Gampoeng Pangwa, Kecamatan Tringgadeng, Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh. Seringkali sebuah wilayah dikelilingi oleh batas-batas kondisi fisik alam, misalnya sungai, gunung, atau laut.

4. Rawan Bencana

Definisi bencana menurut UU No. 24 tahun 2007 Bencana adalah;“Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.”[9]

Adapun bencana yang di maksud pada penelitian ini adalah bencana gempa bumi Pidie Jaya, gempa bumi adalah getaran pada permukaan bumi yang disebabkan oleh tenaga dari dalam bumi.

---

[8]Ernan Rustiadi, Sunsun Saefulhakim, *Perencanaan dan pengembangan wilayah*,(bali:gransindo, 1998),h.12

[9] USGS 1938 02 01 - Banda Sea, Indonesia - M 8.5 www. Wikipedia.com

F. Sistematika Penulisan.

Sistematika dalam penulisan ini disusun terdiri atas 5 bab, perinciannya sebagai berikut.:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan tetantang kajian teori yang merupakan tinjaun kepustakaan yang dapat digunakan sebagai rujukan atau acuan dalam penelitian.

Bab III bersikan metode penelitian, sedangkang untuk memperoleh penulisan yang lebih tersusun, lebih sistematis, dan sempurna yang sesuai dengan ketentuan yang telah ada, maka penulis berpedoman pada buku metodologi penelitian kualitatif.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah disusun berdasarkan pedoman pelaksanaan dan penyusunan karya ilmiah.

Bab V berisikan kesimpulan dari penelitian skripsi yang berjudul Pengelolaan Prasarana Madrasah pada Daerah Rawan Bencana di MTsN 5 Pidie Jaya.

G. Studi Terdahulu

Elmi Rohmiyati, 2006, Pengelolaan Sarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Wonosari Gunung Kidul. Hasil analisis deskriptif menunjukan bahwa: 1) Perencanaan pengadaan sarana pendidikan SMP di kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul dengan nilai rerata sebesar 13,13 dan presentase sebesar 77,20% termasuk pada kategori tinggi, kegiatan ini terdiri

dari: a) penyusunan perencanaan pengadaan sarana pendidikan, b)analisi kebutuhan, c) seleksi alat atau media yang ada, d) penentuan skala prioritas alat atau media yang akan diadakan, 2) Pengadaan sarana pendidikan SMP di kecamtana wonosari kabupaten gunung kidul dengan nilai rerata sebesar 78,57 termasuk pada kategori tinggi, kegiatan ini terdiri dari: a) pelaksanaan pengadaan alat atau media pendidikan, b) pemeriksaan alat atau media yang diadakan.

Siti Chikmatus S, 2012, Proses Manajemen Sarana dan Prasarana pada Sekolah yang Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). (Studi Kasus di MAN Kraton Pasuruan). Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) porses manajemen sarana dan prasarana madrasah mencakup kegiatan, antara lain: Pengadaan: Membuat agenda, Rapat pengelola sekolah. Adapun terkait pendanaan berasal dari DIPA dan komite madrasah. Pendistribusian: langsung ke penanggung jawab. Pemeliharaan: ada yang dilakukan setiap 3 bulan dan 6 bulan. Inventarisasi: dicatat dibuku inventaris dan memberikan kode barang inventaris. Penghapusan: belum melakukan penghapusan karena 90% milik yayasan. (2) kontribusi komite madrasah terhadap proses manajemen sarana dan prasarana meliputi: Pengadaan, pengadaan meubeler kelas baru, pelengkapan kaca jendela, penyediaan sarana upacara bendera dan lain-lain.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengelolaan Prasarana Madrasah

1. Pengertian pengelolaan

Istilah pengelolaan sebenarnya hampir sama dengan manajemen, menurut Suharsimi Arikunto:"pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, karena adanya perkembangan dalam Bahasa Indonesia, maka istilah *management* tersebut menjadi manajemen."[1] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pengelolaan adalah: "proses, cara, perbuatan mengelola proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan orang lain.proses membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat."[2]

Dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan ini meliputi banyak kegiatan dan bersama-sama menghasilkan suatu hasil akhir yang berguna untuk pencapaian tujuan. Pengertian lebih rinci diungkapkan Sutjipto bahwa: "pengelolaan pendidikan atau manajemen sarana pendidikan itu merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan peralatan yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan."[3]

---

[1]Suharsimi Arikunto *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1987) , h. 7.
[2]Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 534.
[3]Sutjipto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1992), h.91.

Menurut Winarno Hamiseno seperti yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, pengertian pengelolaan adalah:

> Substantifa dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya pengelolaan menghasilkan sesuatu yang merupakan penyempurna dari peningkatan pengelolaan selanjutnya. Kemudian menurut Suharsimi Arikunto juga mengemukakan bahwa pengelolaan sarana sering disebut sebagai administrasi materiil atau administrasi peralatan, yaitu segenap proses penataan yang bersangkut paut dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. [4]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana pendidikan adalah suatu kemampuan untuk merencanakan, mengadakan, menyimpan, atau memelihara, menggunakan sumber daya pendidikan serta penghapusan yang berupa alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yag telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Sarana dan Prasarana pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara umum pengertian sarana adalah:“segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, alat, media.”[5] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, bahwa sarana pendidikan adalah:“semua fasilitas yang diperlukan dalan proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan dapat berjalan lancar

---

[4]Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1987), h. 8.

[5]Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 999.

dan teratur, efektif dan efisien."[6] Menurut Hartati Sukirman, sarana pendidikan adalah:"suatu sarana penunjang bagi proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien, termasuk di dalamnya barang habis pakai maupun yang tidak habis pakai."[7]

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar dalam pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Pengertian lain dari sarana pendidikan dapat ditinjau dari sisi kedekatannya dengan proses pembelajaran dan sisi pengadaan sarana tersebut. Suharsimi Arikunto menjelaskan tentang pengertian sarana pedidikan ditinjau dari sisi kedekatannya dengan proses pembelajaran secara ringkas bahwa:

> pengertian sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran, antara lain; perabotan, buku, alat tulis, dan sebagainya. Sarana pendidikan ini sering terkait dengan prasarana pendidikan, yaitu segala sesuatu yang tidak berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran antara lain bangunan sekolah, ruang kelas, ruang perpustakaan, lapangan, kebun sekolah, dan lain-lain.[8]

Kemudian bila ditinjau dari sisi pandangannya secara ringkas bahwa sarana pendidikan itu diadakan setelah prasarana pendidikan tersedia. Prasarana lebih dahulu ada sebelum sarana pendidikan disediakan atau digunakan.

---

[6]Suharsimi Arikunto *sarana dan prasarana sekolah*, (jakarta: 1988), h. 103
[7]Hartati Sukirman, *Administrasi Supervisi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY, 1999), h. 128
[8]Suharsimi Arikunto *sarana dan prasarana sekolah*, (jakarta: 1988), h.108

Pengertian sarana dan prasarana pendidikan itu sejalan dengan pendapat Wijono yang menjelaskan bahwa:"prasarana berarti alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan".[9]

Pendapat kedua ahli dapat disimpulkan bahwa sarana adalah alat atau bahan yang berhubungan langsung dalam proses pembelajaran dan berfungsi sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan alat yang tidak berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran disebut prasarana pendidikan.

3. Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Proses yang dilakukan pertama dalam sebuah pengelolaan sarana pendidikan adalah perencanaan kebutuhan. Proses ini sangat penting untuk menghindari terjadinya suatu kesalahan yang tidak diharapkan. Perencanaan yang matang akan membuat suatu kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Perencanan Sarana dan Prasarana

Menurut Bintoro Tjokroaminoto bahwa perencanaan adalah:"proses mempersiapakan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu."[10] Lebih lanjut diungkapkan Prajudi Atmosudirjo perencanaan adalah:

> Berasal dari kata dasar rencana yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. perencanaan sarana dan prasrana pendiddikan merupakan proses perencanaan pembelian, dan

---

[9]Wijono. *Pengelolaan materiil*.(Jakarta: Prima Karya).1989, h. 95

[10]Bintoro Tjokroaminoto. *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bina Angkasa).1988, h. 60.

prasarana pendidikan merupakan proses perencanaan pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, dan rehabilitas, distribusi, atau pembuatan peralatan dan perlengkapan.[11]

Untuk perencanaan dalam manajemen dapat dilakukan dengan mengadakanpengadaan yang merupakan serangkain kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dangan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Beberapa cara yang dimaksud Prajudi Atmosudirjoadalah sebagai berikut:

1. Pembelian

Pembelian merupakan cara yang umum dilakukan oleh sekolah pembelian adalah pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara sekolah menyerahkan sejumlah uang kepada penjual untuk memperoleh sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Cara ini merupakan cara yang sangat mudah. Namun, dalam pembelian hendaknya disiasati agar tidak terlalu mahal.

2. Produksi Sendiri

Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, sekolah tidak harus membeli. Jika memungkinkan untuk memproduksi sendiri, sebaikanya memproduksi sendiri. Cara ini akan efektif jika dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah melalui kebutuhan sarana dan prasarana yang sifatnya ringan,

---

[11]Prajudi Atmosudirjo *fungsi dan prinsip manajemen pendidikan* .(Yogyakarta: BPFE UGM).2010, h. 120

seperti alat peraga, media pembelajaran, hiasan sekolah, buka sekolah, dan lain-lain. Kegiatan produksi sendiri dapat dilakukan secara massa sehingga bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sekolah sendiri, melainkan pula dapat dijual ke sekolah lain.

3. Penerimaan Hibah

Penerimaan hibah merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan menerima pemberian sukarela dari pihak lain. Penerimaan hibah dapat dari pemerintah (pusat/pemerintah daerah) dan pihak swasta. Misalnya, penerimaan hibah tanah.

4. Penyewaan

Penyewaan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memanfaatkan sementara barang milik orang lain untuk kepentingan sekolah dan sekolah membayarnya berdasarkan penjanjian sewa-menyewa. Cara ini cocok digunakan jika, kebutuhan sarana dan prasrana bersifat sementara.

5. Peminjaman

Peminjaman adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memanfaatkan barang pihak lain untuk kepentingan sekolah secara sukarela sesuai dengan perjanjian pinjam-meninjam. Cara ini cocok untuk kebutuhan sarana dan prasarana yang sifatnya sementara atau temporer. Kekurangan dari cara peminjaman ialah dapat merusak nama baik sekolah. Oleh karena itu, perlu dipertimbangankan efek buruk tersebut.

6. Pendaurulangan

Pendaurulangan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memanfaatkan barang bekas agar dapat dipergunakan untuk kepentingan sekolah. Jika memang memungkinkan, cara ini dapat dilakukan untuk kegiatan pembelajaran siswa.

7. Penukaran

Penukaran adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan menukarkan barang yang dimiliki sekolah dengan barang yang dimiliki oleh pihak lain. Cara ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa jika penukaran dilakukan dapat menguntungkan kedua belah pihak. Sementara itu, sarana dan prasarana sekolah yang ditukar haruslah sarana dan prasarana yang sudah tidak bermanfaat lagi bagi sekolah.

8. Rekondisi/rehabilitasi

Rekondisi atau perbaikan adalah: "cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang telah mengalami kerusakan. Perbaikan dapat dilakukan melalui penggantian bagian-bagian yang telah rusak sehingga sarana dan prasarana yang rusak dapat dipergunakan kembali sebagaimana mestinya."[12]

Dalam pengadaan sarana dan prasarana harus mengacu pada permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana. Pada umumnya, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melewati prosudur berikut ini:

(a) Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana beserta fungsinya.
(b) Mengklasifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
(c) Menyusun proposal pengadaan saran dan prasarana.
(d) Meneriman peninjauan dari pihak yang dituju untuk menilai kelayakan sekolah memperolah saran dan prasarana.

---

[12] Ibnu *fungsi dan prinsip*....120-124

(e) Setelah ditinjau dan dikunjungi, sekolah akan menerima kiriman sarana dan pasarana yanga diajukan.[13]

b. Penggunaan Sarana dan Prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dalam suatu proses pembelajaran tersebut dapat berlangsung secara tepatguna dan berdayaguna, sehingga efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penggunaan media pendidikan dalam proses pembelajaran banyak ditentukan oleh guru pengampu materi pelajaran. Para guru dituntut untuk lebih mengenal berbagai macam jenis media pendidikan, dapat menggunakannya secara benar dan dapat memiliki ketepatan waktu yang disesuaikan dengan alat atau media yang digunakan. Menurut Suharsimi Arikunto:

> Pengaturan penggunaan atau pemakaian media pendididkan dipengaruhi empat faktor yaitu: banyaknya alat untuk tiap mata pelajaran, banyaknya kelas, banyaknya siswa untuk tiap-tiap kelas dan banyaknya ruang atau lokasi yang ada di sekolah. Oleh karena itu, pengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus bisa mengatur penggunaan tersebut agar tidak terjadi rebutan penggunaan"[14]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola pengaturan penggunaan perlu dilakukan dengan penuh pertimbangan oleh kepala sekolah ataupun pengelola sarana dan prasarana tersebut. Pengaturan penggunaan ini perlu dibuat mengingat adanya alat/media pembelajaran untuk kelas tertentu, untuk beberapa kelas, dan untuk semua murid.

---

[13]Permendiknas nomor 19 *standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendiddikan dasar dan menengah* (Jakarta,2001),h. 127

[14]Suharsimi Arikunto, & lia Yuliana *Manajemen Pendidikan*(yogyakarta:FIU,UNY aditya media)1987, h. 52

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran berarti guru dituntut untuk lebih mengenal dan dapat menggunakannya secara benar, selain itu juga guru harus mampu menentukan dan memilih waktu yang tepat untuk penyampaian materi yang menggunakan alat/media pendidikan.

c. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Setiap barang agar dapat berfungsi dan digunakan dengan lancar maka barang tersebut perlu dirawat secara baik dan kontinyu untuk menghindarkan adanya unsur-unsur kerusakan. Dengan demikian perlu dilakukan kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi secara baik pula. Menurut Wahyuningrum bahwa:

> Pemeliharaan adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang dilakukan terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto tindakan setelah alat atau media tersebut tiba di sekolah adalah menyimpan atau meletakkan di tempat yang betul agar tetap terpelihara. Penyimpanan pertama inilah yang dimaksud dengan istilah pengaturan awal.[15]

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Dirjen Dikdasmen Depdikbud bahwa;"pemeliharaan alat atau sarana pendidikan adalah kegiatan melakukan pengurusan dan pengaturan agar semua alat atau sarana tersebut dalam kondisi baik dan siap dipakai secara berdayaguna dan berhasilguna."[16]

Penyimpanan merupakan kegiatan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan persediaan media di dalam ruang penyimpanan/gudang. Penyimpanan hanya bersifat sementara, dan dilakukan agar barang yang sudah diadakan tidak

---

[15]Wahyuningrum *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan(bandung) 1994,* h. 92

[16]Dirjen Dikdasmen Depdikbud,(Jakarta)1997,h. 45

rusak sebelum tiba saat pemakaian. Maka alat/media pendidikan perlu penyimpanan pada tempat khusus, sebaiknya seluruh alat/media pendidikan yang ada ditempatkan dalam lemari atau rak, jadi tidak diletakkan begitu saja di lantai. Penyimpanan barang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

(a) Barang yang sudah ada diterima, dicatat, diatur, dirawat, dan di jaga secara tertib, rapi dan aman.
(b) Semua barang yang disimpan dicatat, demikian juga penyalurannya
(c) Secara berkala atau incidental diadakan pengontrolan dan perhitungan barang persediaan agar diketahui apakah memenuhi kebutuhan
(d) Laporan tentang keadaan penyimpanan dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku[17]

Selanjutnya Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa:"selain label pada setiap alat dan daftar yang harus ditempelkan pada setiap rak atau lemari, maka dalam perencanaan diperlukan beberapa macam buku yaitu: 1) buku inventaris, 2) buku catatan tentang masuk dan keluarnya alat atau media, dan 3) buku catatan istimewa."[18]

Kemudian Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa ada beberapa macam pemeliharaan sarana pendidikan di sekolah. Ditinjau dari sifatnya, ada empat macam pemeliharaan yaitu:

(a) pemeliharaan yang bersifat pengecekan. Pengecekan ini dilakukan oleh seseorang yang mengetahui tentang baik buruknya keadaan mesin
(b) pemeliharaan yang bersifat pencegahan. Pemeliharaan dengan cara demikian dilakukan agar kondisi mesin selalu keadaan baik
(c) pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan
(d) perbaikan yang bersifat perbaikan berat[19]

---

[17] Arikunto *Manajeme....h. 44*
[18] Arikunto *Manajemen*...h. 48
[19] Ibrahim Bafadal, *manajemen perlengkapan sekolah teori aplikasi* (jakarta:bumi angkasa),2004, h. 49

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka secara garis besar pemeliharaan sarana pendidikan itu perlu dilakukan dengan cara menyimpan di tempat yang sebaik-baiknya, mencegah dari kerusakan, dan memperbaiki jika terjadi kerusakan sarana pendidikan tersebut. Dengan adanya pemeliharaan sarana pendidikan yang baik dan teratur semua sarana pendidikan dalam keadaan yang baik pula, mudah digunakan dan tidak cepat rusak sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien

d. Penghapusan sarana dan prasarana

Sarana pendidikan yang telah digunakan lama maka akan mengalami saat dimana nilai daya guna dari sarana tersebut mulai memudar atau habis. Menurut Hartati Sukirman, dkk. "menyatakan bahwa seandainya pemeliharaansarana dirasa sudah tidak efisien dan efektif, maka perlu pertimbangan agar sarana tersebut dihapus atau disingkirkan. Sebagai konsekuensi penghapusan sarana adalah dihapusnya pula daftar sarana atau barang dari buku inventaris."[20]

Menurut Ibrahim Bafadal bahwa pengahapusan secara definitif adalah:"kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga sebagai milik Negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku." Lebih lanjut dikemukakan, penghapusan sebagai salat satu aktivitas pengelolaan sarana pendidikan mempunyai tujuan untuk:

---

[20]Hartati Sukirman, dkk. *Manajemen sarana prasarana pendidkan di sekolah (jakarta)199,* .h. 30

(a) mencegah atau membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk pemeliharaan atau perbaikan sarana yang rusak.
(b) mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi.
(c) membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan.
(d) meringankan beban inventarisasi.[21]

Kepala sekolah memiliki wewenang untuk melakukan penghapusan, namun sarana yang akan dihapus harus memenuhi syarat-syarat penghapusan.

Kemudian Ibrahim Bafadal menyatakan mengenai syarat-syarat penghapusan sarana di sekolah adalah barang-barang:

(a) Dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dimanfaatkan lagi,
(b) Tidak sesuai dengan kebutuhan,
(c) Kuno, yang penggunaannya tidak sesuai lagi,
(d) Terkena larangan,
(e) Mengalami penyusutan di luar kekuasaan pengurus barang,
(f) Yang biaya pemeliharaannya tidak seimbang dengan kegunaannya,
(g) Berlebihan, yang tidak digunakan lagi,
(h) Dicuri,
(i) Diselewengkan, dan
(j) Terbakar atau musnah akibat adanya bencana alam."[22]

Lebih lanjut dijelaskan Ibrahim Bafadal prosedur penghapusan sesuai dengan peraturan perundang–undangan yang berlaku di Indonesia, langkah–langkah penghapusan perlengkapan pendidikan sekolah, seperti SLTP dan SMU, adalah sebagai berikut:

(a) Kepala sekolah (bisa dengan menunjuk seseorang) mengelompokkan perlengkapan yang akan dihapus dan meletakkannya di temapat yang aman namun tetap di dalam lokasi sekolah.
(b) Meninventarisasi perlengkapan yang akan di hapus tersebut dengan cara mencatat jenis, jumlah, dan tahun pembuatan perlengkapan tersebut.

---

[21] Ibrahim Bafadal, *manajemen perlengkapan sekolah teori aplikasi* (jakarta:bumi angkasa), 2004, h. 62

[22] Ibrahim Bafadal, *manajemen* ...h. 62

(c) Kepala sekolah mengajukan usulan penghapusan barang dan pembentukan panitia penghapusan, yang dilampiri dengan data barang yang rusak (yang akan dihapusnya) ke Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kota atau Kabupaten.
(d) Setelah SK penghapusan dari Kantor Dinas Pendidikan Nasional Kota atau kabupaten terbit, selanjutnya panitia penghapusan segera bertugas, yatu memeriksa kembali barang yang rusak berat, biasanya dengan membuat Berita Acara Pemeriksaan.
(e) Begitu selesai melakukan pemeriksaan, panitia mengusulkan penghapusan barang-barang yang terdaftar di dalam Berita Acara Pemeriksaan. Dalam rangka itu, biasanya perlu adanya pengantar dari kepala sekolahnya. Usulan itu lalu diteruskan ke kantor pusat Jakarta.
(f) Akhirnya begitu surat keputusan penghapusan dari Jakarta datang, bisa segera dilakukan penghapusan terhadap barang-barang tersebut. Ada dua kemungkinan penghapusan perlengkapan sekolah, yaitu dimusnahkan dan dilelang. Apabila melalui lelang, yang berhak melelang adalah kantor lelang setempat. Sedangkan hasil lelangnya menjadi milik negara.[23]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penghapusan adalah kegiatan meniadakan barang lembaga dari daftar inventaris dengan syarat-syarat dan prosedur yang mengikuti perundang-undangan yang berlaku.

B. Manajemen Bencana di Madrasah

Manajemen Bencana di Madrasah merupakan:

> proses pengkajian yang kemudian diikuti oleh perencanaan terhadap perlindungan fisik, perencanaan pengembangan kapasitas dalam melakukan respon/tanggap darurat, dan perencanaan kesinambungan pendidikan, di tingkat Madrasah masing-masing sampai dengan otoritas pendidikan di semua tingkatan, baik kabupaten/kota, provinsi hingga nasional. Manajemen Bencana di Madrasah ditentukan melalui pihak-pihak berwenang di sektor pendidikan tingkat nasional, provinsi, kabupaten/ kota dan di tingkat komunitas sekolah (termasuk peserta didik dan orang tua peserta didik), bekerja sama dengan mitra di bidang manajemen bencana, untuk menjaga lingkungan belajar yang aman serta merencanakan kesinambungan

[23] Ibrahim Bafadal, *manajemen* ...h. 64

pendidikan pendidikan baik dimasa tidak ada bencana maupun di saat terjadi bencana, sesuai dengan standar internasional.[24]

Selanjutnya dalam manajemen bencana harus ada program sekolah siaga bencana (SSB) pada tahun 2013 merujuk pada pembuatan kurikulum berbasis kebencanaan. Maka untuk mengukur efektivitas program sekolah siaga bencana menggunakan indikator Kemendikbud – UNICEF yaitu:

1. Madrasah Siaga Bencana

Menurut Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia (KPB) dalam Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana, Sekolah siaga bencana adalah:"sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengelola risiko bencana di lingkungannya." Adanya bangunan sekolah yang aman terhadap bencana, yang berkarakteristik sebagai berikut:

(a) Struktur bangunan sekolah sesuai dengan standar bangunan aman bencana
(b) Tata letak dan desain bangunan utama terpisah dari bangunan UKS.
(c) Tata letak dan desain kelas yang aman.
(d) Desain dan tata letak yang aman untuk penempatan sarana dan prasarana kelas dan sekolah.
(e) Sekolah memiliki lokasi evakuasi/shelter terdekat yang tersosialisasikan serta disepakati oleh seluruh komponen sekolah, orangtua murid, masyarakat sekitar dan pemerintah daerah.
(f) Adanya perlengkapan dasar dan suplai kebutuhan dasar pasca bencana yang dapat segera dipenuhidan diakses oleh warga sekolah, seperti: alat P3K dan evakuasi, terpal, tenda dan sumber air bersih.[25]

---

[24]Peraturan Kepala (PERKA) BNPB No. 4 tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari bencana

Sekolah merupakan salah satu fasilitas yang digunakan masyarakat untuk berlindung ataupun mengungsi ketika terjadi bencana di area sekitarnya yang menyebabkan mereka tidak dapat tinggal di kediaman mereka masing-masing. Dalam proses rehabilitasi sesudah terjadinya bencana, para pengungsi baik yang kehilangan tempat tinggal dan yang tidak bisa menempati rumah mereka terpaksa mengungsi sementara di fasilitas penampungan yang ada di sekitar mereka.

Standar sekolah dengan fasilitas penampungan ataupun perlindungan di dalamnya, seperti shelter sangat diperlukan ketika terjadi bencana dan sebagai tempat penampungan pasca bencana terjadi.

2. Kesiapan Bencana dan Penanggulangan Bencana

Definisi Bencana Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan definisi bencana sebagai berikut:

> Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.[26]

Bencana alam adalah proses atau gejala alami yang dapat mengakibatkan kehilangan jiwa, luka atau dampak kesehatan lain, kerusakan properti, kehilangan pendapatan atau layanan, gangguan sosial dan ekonomi, atau kerusakan lingkungan, bila kita tidak mengambil tindakan untuk mencegah dampak ini.

Istilah peristiwa bahaya mengacu pada kejadian nyata sebuah bahaya. Peristiwa bahaya ini dapat mengakibatkan atau tidak mengakibatkan kehilangan

---

[25] Kemendikbud – UNICEF. Modul 3 Pilar Sekolah/Madrasah Aman. 2015

[26]Peraturan pemerintah nomor 19 tentang penanggulangan bencana (jakarta:2013)

jiwa atau merusak kepentingan manusia. Berdasarkan siklus waktunya, kegiatan penanganan bencana dapat dibagi 4 kategori: "(a) kegiatan sebelum bencana terjadi (mitigasi), (b)kegiatan saat bencana terjadi (perlindungan dan evakuasi), (c) kegiatan tepat setelah bencana terjadi (pencarian dan penyelamatan), (d) kegiatan pasca bencana (pemulihan/penyembuhan dan rehabilitasi)."[27]

Manajemen bencana dalam Madrasah adalah "proses pengumpulan data dan perencanaan, perlindungan fisik dan pengembangan kapasitas respon yang dirancang untuk: "(a)Melindungi siswa dan staf dari bahaya fisik, (b)Meminimalkan gangguan dan menjamin kelangsungan pendidikan bagi siswa, (c) Mengembangkan dan memelihara budaya keselamatan."[28]

Kesiapan dan sikap siaga bencana dalam Madrasah bergantung pada manajemen bencana yang dilakukan oleh para staff pengajar dan kepala sekolah, perlengkapan dan peralatan waspada bencana, juga sarana dan prasarana yangmendukung. Pelatihan dan penyuluhan siaga bencana juga perlu dilakukan secara berkala sekitar setahun sekali atau dua kali, tergantung pada lingkup bencana yang dibahas.

3. Madrasah dengan Fasilitas Kesiapan Bencana

---

[27]Surat edaran (SE) No. 70a/SE/MPN/2010 tentang Pengarustumaan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) di sekolah

[28]Peraturan Kepala (PERKA) BNPB No. 4 tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari bencana

Sebagai peneliti, kita mengakui adanya peran penting dalam lingkungan masyarakat untuk ruang-ruang publik, yang dirancang bukan untuk sebagai objek yang berdiri secara independen, seperti yang terjadi pada mall perberlanjaan ataupun museum dan tempat publik lainnya (seperti sekolah), meskipun kepemilikan mereka yang bersifat pribadi (ataupun dimiliki badan swasta) tetap dianggap sebagai arena publik baru di dalam masyarakat.

Madrasah juga dianggap sebagai sebuah tempat publik yang terikat erat dengan lingkungan disekitarnya. Anak-anak, orang tua siswa, staf pengajar dan pelayanan, serta masyarakat sekitar ikut berperan penting dalam perkembangan sebuah sekolah. Dalam kaitannya dengan bencana, banyak sekolah di daerah rawan bencana (ataupun area pasca bencana besar, seperti tsunami dan gunung meletus) ketika terjadi bencana, sekolah tersebut berubah fungsi sementara menjadi posko bencana, tempat perlindungan serta penampungan bagi pengungsi (*shelter* dan *safe room*).

Standar sekolah dengan fasilitas *shelter/safe room* di dalamnya:

(a) Ruang kelas yang mencukupi kapasitas rombongan belajar, dan memiliki cukup ruang untuk sirkulasi normal dan sirkulasi ketika evakuasi terjadi. jalur evakuasi (minimal 1,1 meter)
(b) Setiap ruang harus memiliki akses langsung ataupun tidak langsung menuju pintu keluar terdekat, jarak yang ditentukan (titik terjauh ruang terhadap pintu keluar) bergantung pada regulasi.
(c) Adanya area evakuasi atau assembly area
(d) Tersedia kotak P3K dan ruang UKS, terpisah dari bangunan utama
(e) Tersedia ruang serba guna yang bisa berfungsi sebagai tempat berlindung *(shelter* ataupun *safe room*)
(f) Tersedia fasilitas yang mendukung di dalam *shelter/safe room*, seperti: toilet, kitchen (dapur ataupun *pantry*), gudang perlengkapan, area buffer, pintu darurat, administrasi (ruang kantor)

(g) Adanya ruang mekanikal dan elektrikal (ME) dan mesin generator/genset jika diperlukan.[29]

Dalam Peraturan Kepala BNPB No. 4 tahun 2012 beberapa indikator sarana prasarana sekolah aman disebutkan sebagai berikut:

(a) Tidak roboh pada waktu mengalami bencana (gempa, tsunami dan dampak gunung api) sesuai dengan perencanaan
(b) Bila terjadi gempa ringan, bangunan tidak mengalami kerusakan sama sekali
(c) Bila terjadi gempa sedang, bangunan boleh mengalami kerusakan pada elemen non-struktural, tetapi tidak boleh rusak pada elemen-elemen struktural
(d) Bila terjadi gempa besar, bangunan boleh mengalami kerusakan pada elemen non-struktural dan elemen struktural, akan tetapi tidak boleh runtuh, baik sebagian maupun keseluruhan, dan kerusakan yang terjadi dapat diperbaiki. Struktur bangunan gedung harus direncanakan secara daktail sehingga pada kondisi pembebanan maksimum yang direncanakan, apabila terjadi keruntuhan kondisi strukturnya masih dapat memungkinkan pengguna bangunan gedung menyelamatkan diri. (PP 36 Tahun 2005 tentang Pelaksanaan UU No. 28 Tahun 2002 Bangunan Gedung Pasal 33 Ayat 4)
(e) Tidak membahayakan manusia dari benda-benda yang jatuh, termasuk bahan-bahan berbahaya, baik di dalam maupun di luar bangunan
(f) Desain sekolah memberikan keleluasaan untuk mampu mengevakuasikan orang dalam keadaan darurat secara aman dari dalam bangunan ke tempat yang lebih aman (pintu cukup, terbuka keluar, jalan darurat, dsb.)
(g) Tersedia jalan keluar dan akses yang aman
(h) Sekolah memiliki tempat berkumpul yang aman
(i) Obyek-obyek yang berbahaya di sekitar sekolah dikenali dan dipahami oleh murid dan guru
(j) Rute dan tempat evakuasi darurat dikenali oleh murid dan guru[30]

---

[29]Standar Minimum Untuk Pendidikan: Kesiapsiagaan, Respon, Pemulihan dikeluarkan oleh INEE (Inter-Agency Network for Education in Emergencies) dan edisi terakhir (2010) sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

[30]Inter-Agency Network for Education in Emergencies

Berdasarkan peraturan kepala BNPB (Badan Penanggulangan Bencana) dan Undang-undang dapat disimpulkan bahwa perlunyapelatihan bagi pembuat bangunan agar dilakukan dengan mengacu kepada standar teknis pembangunan bangunan gedung Negara, sehingga teknisi, tukang, dan kontraktor paham akan cara memperkuat gedung sekolah agar aman terhadap gempa. Dalam pelatihan ini dijelaskan tentang konsep perencanaan dan pengawasan konstruksi bangunan sekolah tahan gempa. Ini antara lain menyangkut pengertian gempa bumi, perencanaan dan perhitungan struktur bangunan sekolah sehingga tahan gempa, pengawasan pelaksanaan pembangunan sekolah tahan gempa, dan akibat gempa bumi terhadap komponen non-struktur bangunan. Selain itu, materi lain menyangkut bentuk asli perencanaan bangunan tahan gempa, teknik pemeliharaan bangunan gedung madrasah, petunjuk pelaksanaan pemberian bantuan subsidi sarana prasarana gedung pendidikan, serta pedoman pengawasan pelaksanaan bangunan sekolah. Setelah itu, menjelaskan juga kegiatan simulasi dan berdiskusi dalam membuat desain bangunan tahan gempa.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan suatu rancangan penelitian yang tepat agar data yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan. Rancangan penelitian meliputi metode penelitian dan teknik pengumpulan data, metode merupakan cara yang digunakan untuk membahas dan meneliti masalah. "Adapun Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif,yakni suatu bentuk penelitian yang memberikan gambaran mengenai objek yang diamati atau fokus penelitian."[1]

B. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto "penelitian dapat berupa benda, hal atau orang".[2]Sedangkan menurut Bambang Prasetyo "subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikut sertakan dalam penelitian tempat peneliti mengukur variabel-variabel penelitiannya".[3] Dari teori diatas dapat diketahui bahwa subjek penelitian adalah orang atau badan yang diikut sertakan dalam penelitian untuk mendapat data-data yang diperlukan peneliti.

1. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, sebagai supervisor dalam segala kegiatan juga sebagai pemberi keputusan

---

[1]Sutinah, Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 165.

[2]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.152.

[3]Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitati*, (Bandung: Raja GrafindoPersada, 2005), h.158.

dalam sebuah sekolah baik itu dari segi pengelolaan sarana dan prasarana, di sekolah.

2. Guru dan staf administrasi.guru berjumlah delapan orang staf adminitrasi dua orang yang ada di sekolah MTsN 5 Pidie Jaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

> Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematik terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.[4]

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan langsung keMTsN 5 Pidie Jaya, yang akan menjadi sasaran dalam observasi ini adalah untuk melihat pengelolaan prasrana madrasah pada wilayah rawan bencana di MTsN 5 Pidie Jaya.

2. Wawancara

"Wawancara (*interview*) adalah kegiatan percakapan dua pihak dengan tujuan-tujuan tertentu."[5] Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara pewawancara dengan responden dan kegiatannya dilakukan

---

[4]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 115

[5]Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.58.

secara lisan.Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah dan guru. Adapun yang diajukan dalam wawancara diantaranya bagaimana pengelolaan prasarana sekolah setelah gempa bumi di MTsN 5 Pidie Jaya, bagaimana perencanaan dan pemeliharaan prasarana di MTsN 5 Pidie Jaya dan kendala-kendala yang dihadapi.

2. Dokumentasi

"Dokumentasi ini berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis."[6] Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, angket, dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana serta data-data lain yang menurut peneliti sebagai pendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini mengumpulkan sumber data yang penulis dapatkan dari pihak sekolah dan telah disimpan sebagai arsip. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian. Data-data informasi mengenaiPengelolaan Prasarana Madrasah pada Wilayah Rawan Bencana di MTsN 5 Pidie Jaya, seperti buku agenda, arsip-arsip, daftar inventaris sekolah, data jumlah kerusakan akibat bencana gempa bumi serta *schedule* kepala sekolah.

---

[6]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau penelitian adalah: "peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisi data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya."[7]

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi, Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematik terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian, selanjutnya melalui lembar wawancara. Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden dan melalui dokumentasi. Dokumentasi ini berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis. Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, angket, dan sebagainya kemudian peneliti juga terjun langsung kelapangan melihat bagaimana proses kegiatan pengelolaan pasarana berlangsung. Untuk mengumpulkan data yang dianggap penting bagi peneliti yang berasal dari kepala sekolah, guru, dan staf sarana prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Anaslisis data kualitatif adalah "upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan

---

[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: AlfaBeta, 2009), h. 305.

yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain."[8] Untuk menganalisis data kualitatif yang berkenaan dengan penelitian skripsi ini, penulis menggunakan teknis analisis triangulasi. Triangulasi adalah: "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memamfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu". Denzim dalam kutipan Lexy J. Moleong:"membedakan kepada tiga macam triangulasi yaitu : triangulasi sumber, metode, dan teori."[9]

Berdasarkan uraian diatas, triangulasi yaitu teknik untuk memudahkan mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang diteliti. Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan denganPengelolaan Prasarana Madrasah pada Wilayah Rawan Bencana di MTsN 5 Pidie Jaya. Dengan maksud teknik pemeriksaan keabsaan data memamfaatkan sumber pendukung yang lain. Setelah semua data terkumpul maka peneliti melakukan analisis dengan beberapa tahap dalam memproses data kualitatif adalah sebagai berikut :

1.Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah"merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang dipandang penting, menyederhanakan, dan mengabstraksikannya."[10] Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawabann-jawaban dari responden dari hasil

---

[8]Lexy. J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h...248.
[9]Lexy. J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,h...330.
[10]Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Albeta, 2013), h.92.

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi data adalah untuk penghalusan data. Proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kata dan kalimat, memberikan keterangan tambahan, membuang keterangan berulang atau tidak penting, termasuk juga menterjemahkan ungkapan setempat kedalam Bahasa Indonesia. Pada tahap reduksi ini peneliti membuang kata-kata yang dianggap tidak penting, memperbaiki kalimat-kalimat dan kata-kata yang tidak jelas.

2. Tahap Penyajian Data(Display)

Penyajian Data(Display) adalah: "menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan."[11] Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dalam penyajian data peneliti menyajikan makna terhadap data yang disajikan tersebut.

Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pemberian makna (analisis) terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Tahap Penarikan Simpulan(Verifikasi Data)

Penarikan Simpulan (Verifikasi Data) merupakan: " hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian

---

[11]Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian, ED, 1*,(Yokyakarta: ANDI, 2010), h. 200.

penelitian."[12] Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden. Setelah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dan menghasilkan data yang valid, maka hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di verifikasikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

---

[12]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara,2013), h.212.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitiaan dilaksanakan di MTsN 5 Pidie Jaya pada 05 s/d 08 April 2017, penelitian diperoleh dengan cara observasi, setelah dokumentasi sekolah MTsN 5 Pidie Jaya, wawancara dengan kepala sekolah, delapan orang guru dan dua orang staf sarana prasarana, untuk diminta keterangan tentang pengelolaan prasarana madrasah pada wilayah rawan bencana.

1. Letak Geografis MTsN 5 Pidie Jaya

MTsN 5 Pidie Jaya terletak dijalan lintas Banda Aceh – Medan Km 155/24185, provinsi Aceh, kabupaten Pidie Jaya, kecamatan Tringgadeng, gampoeng Kuta Pangwa.

Adapun batas-batas MTsN 5 Pidie Jaya adalah:

a. Sebelah Timur berbatasan dengan MUQ Pidie Jaya
b. Sebelah Barat berbatasan dengan Sawah warga
c. Sebelah Utara berbatasan dengan Masjid Pangwa
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sawah warga [1]

2. Sejarah Singkat MTsN 5 Pidie Jaya

Sejarah singkat MTsN 5 Pidie Jaya, madrasah ini merupakan salah satu madrasah agama tertua di kecamatan Tringgadeng. awal tentang berdirinya madrasah tersebut sejarahnya panjang. Ketika wilayah itu berjulukan

[1]Dokumentasi dan Arsip MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 5 April 2017

“Kewedanaan” lembaga pendidikan agama yang lahir 11 September 1956 lalu itu sangat termashur dan diminati masyarakat. Menurut sejarah, madrasah tersebut dibangun karena pertimbangan saat itu telah banyaknya lulusan SRI (Sekolah Rendah Islam) dalam kewedanaan Tringgadeng. Lalu oleh pemuka agama setempat mendirikan sebuah sekolah bernama sekolah menengah islam pertama untuk menampung lulusan dari beberapa SRI yang ada disana. Saat itu lembaga pendidikan itu disebut SMI MTsS yang dijalankan oleh badan penyantun. Ketua penyantun MTsS swasta itu adalah Teuku M Yacub Ali, ketika itu Yacub menjabat sebagai Kepala Negeri Kenegrian dibantu wakilnya Tgk Sulaiman, Tahun pertama pelajarnya 70 orang. Karena ketika itu terjadi pemutasian ditubuh kewedaaan, sehingga tepatnya tanggal 31 Juli 1947 MTsS ini terpaksa ditutup. Sebagian pelajar melanjutkan pendidikan ke SMI Kutaraja dan ke SMI Langsa. Sementara gedung itu sendiri dipinjam pakai untuk Sekolah *Meisyes Vilks School* atau Sekolah Dasar Perempuan. Tahun 1999 atau berselang setelah beberapa puluh tahun lumpuh SMI ini kembali dibuka dan masih dibawah badan pen yantun H. T Djabbar Ali S.Ag Dari tahun ke tahun, semua guru yang mengajar disana tak mengharapkan jerih. Karena masih berstatus swasta, sehingga setiap tahun siswa harus mengikuti ujian akhir ke sekolah lain. Madrasah ini dinegerikan tahun 2009 sekaligus berubah nama menjadi MTsN pangwa yang sekarang berubah lagi jadi MTsN 5 Pidie Jaya dan dipimpin oleh Muhammmad Zainal S.Ag. Setelah sekian lama disana, sekolah ini dipindahkan.[2]

Nama-Nama Kepala Madrasah

---

[2]Dokumentasi dan Arsip MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 5 April 2017

1. H.T.A. Djabbar Ali, S.Ag dari tahun 1999 s/d 2004
2. Drs, M. Ridwan dari tahun 2004 s/d 2006
3. Drs. Saifullah dari tahun 2006 s/d 2009
4. Muhammad Zainal, S.Ag dari tahun 2009 s/d 2012
5. Drs, M. Nasir dari tahun 2012 s/d Sekarang.[3]

2. Keadaan Lingkungan yang Mengelilingi Madrasah

a. Kondisi lingkungan

MTsN 5 Pidie Jaya bisa di katakan sudah memadai untuk kenyamanan karena semua bangunannya sudah di bangun secara permanen kembali dan akan selesai dalam 5 bulan kedepan. Bangunan MTsN 5 Pidie Jaya tergolong baik, karna di sesuaikan dengan keadaan wilayah yang rawan bencana dan bangunannya dibuat tahan terhadap gempa kecail/sedang, ruang kelas bagian barat dan selatan dikelilingi hamparan sawah warga sekitar, dulu gedung sekolah MTsN 5 Pidie Jaya punya dua lantai tapi sekarang demi kaamanan dibuat Cuma satu lantai saja. MTsN 5 Pidie Jaya juga dilengkapi dengan lab-lab yang dibutuhkan, dan juga memiliki pos satpam yang berada didekat pintu gerbang sekolah sehingga satpam mudah mengontrol orang-orang yang keluar masuk sekolah.

b. Keadaan Bangunan

Proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan harus didukung oleh fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran. Secara fisik bagunan MTsN 5 Pidie Jaya sudah

---

[3]Dokumentasi Tata Usaha Inventaris (*Laporan Bulanan)* pada MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 5 April 2017

dibangun kembali setelah roboh akibat gempa bumi, dan bangunannya merupakan gedung sendiri, dan di MTsN 5 Pidie Jaya telah tersedia sarana dan prasarana yang lengkap, dengan terlengkapinya sarana dan prasarana yang dimiliki dapat meningkatkan kualitas lulusan yang baik.[4] Untuk lebih jelasnya keadaan bangunan MTsN 5 Pidie Jayadilihat pada tabel 4. 1dibawah ini:

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh MTsN 5 Pidie Jaya terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang belajar, ruang tata usaha, labolatorium, perpustakaan, aula, mushalla, dan lain-lain. Keadaan fisik sekolah yaitu:

a. Tanah Luas : 2310 m^2
b. Bangunan Luas : 986 m^2
c. Halaman Luas : 2,780 M
d. Tanah Kosong Luas : 1,224 M
e. Lap. Olahraga Luas : 39,2 M (24x28)

Tabel 4.1 Fasilitas MTsN 5 Pidie Jaya

No	Nama Bangunan	Kuantitas	Kualitas
1.	Ruang kepala sekolah	Satu	Rehabilitasi
2.	Ruang wakil kepala sekolah bidang kurikulum	Satu	Rehabilitasi
3.	Ruang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	Satu	Rehabilitasi
4.	Ruang kepala sekolah bidang sarana dan prasarana	Satu	Rehabilitasi
5.	Ruang tata usaha	Satu	Rehabilitasi

[4]DokumentasiTata Usaha Inventaris (*Laporan Bulanan)* pada MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 5 April 2017

6.	Ruang pengajaran	Satu	Rehabilitasi
7.	Ruang dewan guru	Satu	Rehabilitasi
8.	Ruang belajar siswa	Dua belas	Rehabilitasi
9.	Ruang pustaka	Satu	Rehabilitasi
10.	Ruang lab IPA	-	-
11.	Ruang lab Bahasa	-	-
12.	Ruang lab komputer	Satu	Rehabilitasi
13.	Ruang tunggu	Satu	Rehabilitasi
14.	Ruang BK	Satu	Rehabilitasi
15.	Ruang koperasi	Satu	Rehabilitasi
16.	Ruang osis	Satu	Rehabilitasi
17.	Pos satpam	Satu	Rehabilitasi
18.	Toilet	Sebelas	Rehabilitasi
19.	Musalla	Satu	Rehabilitasi
20.	Parkir guru	Satu	Rehabilitasi
21.	Parkir siswa	Satu	Rehabilitasi
22.	Lapangan bola kaki	Satu	Rehabilitasi
23.	Lapangan volly	Satu	Rehabilitasi

Sumber: Dokumentasi TU MTsN 5 Pidie Jaya

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki MTsN 5 Pidie Jaya baik sarana maupun prasarana dalam kondisi rehabilitasi. Hal ini merupakan akibat dari bencana yang terjadi di Pidie Jaya.

3. Jumlah Guru dan Siswa

a. Jumlah guru

Berdasarkan daftar pembagian tugas Guru dan Pegawai MTsN 5 Pidie Jaya pada Februari tahun pelajaran 2017, maka jumlah Guru dan Pegawai dapat dilihat pada tabel 4.2 bawah ini :

Tabel 4.2: Jumlah Guru MTsN 5 Pidie Jaya

Keterangan personil	Lk	Pr	Jlh
Guru tetap	9	11	20
Guru tidak tetap	3	13	16
Guru kontrak	-	-	0
Guru honor	-	-	0
Guru titipan	-	-	0
Peg TU. tetap	-	1	1
Peg TU tidak tetap	1	2	3
Pesuruh	1	-	1
Perpustakaan		4	4
Jumlah	13	32	45

*) Tidak termasuk kepala sekolah

Sumber: Dokumentasi TU, MTsN 5, Pidie Jaya

Tabel 4.3 Data Guru MTsN 5 Pidie Jaya.

No	Nama	Nip	Golongan	Jabatan/ Guru Bidang Studi
1.	Drs. M. Nasir	19680509 199905 1 001	IV/A	Kepala sekolah
2.	Cut Faridah, S.Ag	19621231 198512 2 020	IV/A	Kurikulum
3.	Cut Tihawa S.Pd	19591007 198110 2 001	IV/A	Sapras

4.	Ratnayati, S.Pd	19600605 198110 2 001	IV/A	Kesiswaaan
5.	Samiah, S.Pd.	19601231 198403 2 024	IV/A	Fisika
6.	Nurzainah, S.Pd	19581231 198103 2000	IV/A	B.Arab
7.	Dra. HayatunNufus	19600212 198512 2 002	IV/B	Pai
8.	Sofiani, S.Pdi.	19630902 198512 2 001	IV/A	MTK
9.	Mustafa. S.Pdi	19620803 198412 2 002	IV/A	B.Indo
10.	Muhammad, S.Pdi	19630512 198512 2 001	IV/A	Fisika
11.	Hj.Yusni. S.Pdi	19630313 198514 2 004	IV/B	B.inggris
12.	Fauziah, S.Pd.	19641231 198602 1 028	IV/A	Penjaskes
13.	Mukhtar S.Pdi	19581231 198103 2 031	IV/A	Biologi
14.	Kamariah A.Md	19671003 199801 1 001	IV/A	KTK
15.	Nasrul S.Ag	19560406 198503 2 001	IV/B	B.arab
16.	Jon Ismaldi, S.Ag	19610908 198301 2 001	IV/B	TIK
17.	Fitriani, S.Pdi	19620525 198301 2 001	IV/A	PPkN
18.	Faisal, S.Pd	19571231 198502 2 001	IV/A	B.indonesia
19.	Usmawati, S.Pdi	19660617 199412 2 001	IV/A	Fisika
20.	Supriadi, S.Pdi	19651231 198903 2 003	IV/A	MTK
21	Fitriani S.Pdi	19780902 199212 2 001	IV/A	GTT/PAI
22	Jusnisal S.Pdi	19630313 198014 2 027	IV/A	GTT/KTK
23	Suarni S.Pdi	19980902 198433 2 023	IV/B	GTT/PAI
24	Idawati S.Pdi	19630902 197564 2 001	IV/B	GTT/B. Indo
25	Anidar S.Pdi	19990313 198516 2 004	IV/A	GTT/ B.Arab
26	Fatimah S. Pd	19630902 198509 2 004	IV/B	GTT/PPKn

27	Masniati S.Pd	19782902 198516 2 013	IV/A	GTT/B.indo
28	Bukhari S.Pdi	19636313 198919 2 004	IV/A	GTT/Penjas
29	Mutazal S.Pdi	19990902 198510 2 021	IV/A	GTT/B.Arab
30	Nurul Amali S.Pd	19950902 198824 2 011	IV/B	GTT/B.Inggris
31	Rahmayati S.Pd	19930313 198931 2 004	IV/B	GTT/Biologi
32	Fitria Anita S.Pd	19960902 198730 2 005	IV/B	GTT/Biologi
33	M. Ikbal S.Pd	19980902 199212 2 014	IV/A	GTT/TIK
34	Azizah S.Pd	19990313 199217 2 002	IV/A	GTT/MTK
35	Fatimah S.Pd	1970902 1995512 2 001	IV/A	GTT/TIK
36	Nani Sumarni S.Pd	19630313 199518 2 003	IV/A	GTT/BK
37	Cut Erna A.Md	19760902 198512 2 001	IV/A	GTT/B.Inggris
38	Rina Susita S.Pdi	19630313 198512 2 014	IV/A	GTT/Fisika
39	Nurmala S.Pd	19630313 198519 2 034	IV/A	GTT/Biologi
40	Azhar S.Pd	19630313 198516 2 024	IV/A	GTT/Penjas
41	Muhmmad Amir	-	-	TU
42	Cut Fitriani A.Md	19890302 199712 2 001	III/A	Ka Pustaka
43	Siti Zalikha	-	Sdg Kuliah	Pustaka
44	Cut Nurawati	-	Sdg Kuliah	Pustaka
45	Saifil Yanti S.Pd	19930702 199914 2 002	III/B	Pustaka
46	Cut Asmaul Husna	-	Sdg Kuliah	Pustaka

Sumber: Dokumentasi TU, MTsN 5, Pidie Jaya

Sumber : Inventaris Sekolah (Laporan Bulanan)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah guru yang ada di MTsN 5 Pidie Jaya adalah orang yang didalamnya terdapat 3 wakil kepala Madrasah yaitu bidang kurikulum, bidang kesiswaan dan bidang sarana dan prasarana.

b. Jumlah Siswa

Jumlah siswa/siswi MTsN 5 Pidie Jaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Table 4.4 Jumlah Siswa Asrama MTsN 5 Pidie Jaya

Jumlah Siswa tinggal di asrama		
No	Laki-laki	Perempuan
1	20	20

Sumber: Dokumentasi TU, MTsN 5, Pidie Jaya

Tabel 4.5 Jumlah Siswa MTsN 5 Pidie Jaya

No	**Kelas**	**Laki-laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
1.	I	53	47	100
2.	II	50	30	80
3.	III	26	34	60
	Total	129	111	240

Sumber: Dokumentasi TU, MTsN 5, Pidie Jaya

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan siswa/i MTsN 5 Pidie Jaya adalah 240 orang siswa/i.

Tabel 4.6 Jumlah Perincian Siswa

Perincian Kelas	Banyak Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah

I / A	13	11	24
1 / B	13	13	26
1 / C	13	13	25
I / D	14	11	25
Jumlah	53	48	100

II / inti	10	11	21
II / A	14	6	20
II / B	13	6	19
II / C	13	7	20
Jumlah	50	30	80

III / inti	3	16	19
III / A	13	8	21
III / B	10	10	20
Jumlah	26	34	60

Sumber: Dokumentasi TU, MTsN 5, Pidie Jaya

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa sekolah MTsN 5 Pidie Jaya adalah 240 orang, terdiri dari laki-laki 129 dan perempuan 111 orang.

4. Visi dan Misi

a. Visi

1. Unggul dalam mutu dan berbasis pada IMTAQ yang berwawasan teknologi
2. Menyiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang produktif dan mandiri melalui program pendidikan di ikutinya.
3. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

b. Misi

1. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kompetensi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan luar sekolah
3. Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan dan berbasis imlaq
4. Menanamkan kepedulian sosial, semangat kebangsaan dan hidup demokratis
5. Mengembangkan kegiatan ekstra kulikuler untuk melahirkan peserta didik yang berprestasi.

c. Tujuan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, aklak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

MTsN 5 Pidie Jaya melaksanakan model Kurikulum 2013 untuk kelas I, II dan III. Penyusunan Struktur kurikulum didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah di tetapkan oleh BSNP.[5]

5. Interaksi Sosial di Madrasah

a. Hubungan guru dengan guru : Baik

b. Hubungan guru dengan siswa : Baik

c. Hubungan siswa dengan siswa : Baik

d. Hubungan guru dengan pegawai tata usaha : Baik

e. Hubungan sosial secara keseluruhan : Baik

Hubungan sosial secara keseluruhan yang terjadi di MTsN 5 Pidie Jaya sangat baik dan harmonis tanpa adanya perbedaan dan perselisihan antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Hubungan kerjasama di MTsN tersebut juga terjalin dengan baik.

6. Tata Tertib

Peraturan yang ditetapkan di madrasah merupakan tata tertib yang diperlukan bagi guru, siswa, dan pegawai tanpa ada perbedaan dalam pelaksanaannya. Tata tertib ini dipatuhi dan dilaksanakan baik oleh semua komponen madrasah. Disiplin merupakan peraturan utama bagi siswa yang telah ditetapkan oleh madrasah. Siswa harus mematuhi semua peraturan madrasah, baik itu dari pemakaian atribut madrasah hingga kebersihan kelas saat belajar

a. Siswa : Hadir tepat waktu

---

[5]Hasil wawancara dan observasi dengan guru bapak/ibuk MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 5 April 2017.

b. Guru : Disiplin dan tepat waktu dalam mengajar

c. Pegawai : Disiplin dan melaksanakan tugas dengan baik

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif analisis, data ini merupakan data kualitatif yang berbentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, delapan orang guru dan dua oarang staf TU/Sapras MTsN 5 Pidie Jaya. Berdasarkan paparan hasil penelitian tentang pengelolan prasarana pada wilayah rawan bencana di MTsN 5 Pidie Jaya.sebagai berikut:

a. Pengelolaan prasarana di MTsN 5 Pidie Jaya pasca bencana

Berdasarkan paparan hasil penelitian tentang bagaimana perencanaan kebutuhan prasarana di Madrasah MTsN 5 pasca bencana Pidie Jaya.

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu: Bagaimana perencanaan bapak terhadap pembangunan sekolah yang rusak setelah gempa bumi ? kepala madrasah memberi jawaban sebagai berikut :

> jadi... yang pertama yang kami lakukan adalah kita harus adakan rapat perencanaan dulu yaitu dengan harapan kita dapat mengetahui aspirasi dari setiap bidangnya, Proses pengadaan sarana dan prasarana baru kita lakukan setelah ada panitia pengadaan dan disesuaikan dengan agenda pengadaaan dalam rapat perencaaan[6]

---

[6]Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 5 April 2017.

Adapun pertanyaan lain yang diajukan kepada kepala madrasah yaitu: Bagaimana bapak memilih kebutuhan dengan sesuai dan memenuhi standar yang dibutuhakan saat ini ? kepala madrasah memberi jawaban sebagai berikut :

> kalau masalah itu kami lakukan setelah melakukan rapat perencanaan dengan pihak sekolah kami selanjutnya kami akan mengetahui hal-halapa saja yang akan diadakan dan akan melalui keputusan bersama dengan analisa pendataan dan penentuan skala prioritas untuk disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki sekolah kami.[7]

Adapun pertanyaan lain yang diajukan kepada kepala madrasah yaitu: apakah pemerintah pusat/daerah memberikan bantuan sarana dan prasarana yang cukup ? kepala madrasah memberi jawaban sebagai berikut :

> kalau masalah bantuan pastinya ada dari beberapa pihak malahan bisa dibilang cukup banyak karena ada dari beberapa pihak seperti BNPB, Unicef, dinas pendidikan, dan ada juga dari pemerintah langsung tapi kalau di tanya cukup atau tidak kami memilih membangun sarana dan prasarana yang lebih penting dulu karna dananya terbatas.[8]

Pertanyaan lain yang diajukan kepada kepala madrasah yaitu: apakah setelah gempa bumi sekolah ini membuat ruang evakuasi atautempat perlindungan serta penampungan untuk korban bencana ? kepala madrasah memberi jawaban sebagai berikut :

> ya alhamdulillah sekolah kami sekarang ada ruang evakuasi atau ruang perlindungan dari bencana dan sekarang sudah bisa diguanakan kami mendapat bantuan gedung dan perlengkapan itu semua dari BNPB dan

---

[7]Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 5 April 2017.

[8]Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 5 April 2017.

> unicef mareka telah menyesuaiakan gedung yang terbuat dari bahan yang aman dan tidak mudah roboh ketika gempa terjadi[9]

Hal yang sama juga dijelaskan guru, adapun pertanyaan yang diajukan yaitu: apa pendapat bapak/ibu tentang pengadaan sarana dan prasarana sekolah pasca bencana ? Guru MTsN 5 Pidie Jaya menjawabnya:

> alhamdulilah setelah gempa bumi hampir semua sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar kami sekarang sudah mulai membaik cuma bagian gedung saja yang belum siap dibangun yang lain sudah memadai dan untuk proses belajar mengajar susah bisa kami lakukan dengan media dan saran yang ada.[10]

Adapun pertanyaan lain yang diajukan kepada guru yaitu: apakah bapak/ibu ikut serta dalam proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah pasca gempa ? Guru MTsN 5 Pidie Jaya menjawabnya:

> ya kami ikut serta dalam rapat perencanaan dan kami disuruh buat daftar keperluaan yang dibutuhkan dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah dan juga daftar keperluan belajar mengajar yang sudah rusak akibat gempa bumi dan kami pun ikut saja apa yang di perintah oleh kepala sekolah kami menulis semua keinginan yang kami perlukan untuk belajar mengajar. [11]

Adapun pertanyaan lain yang diajukan kepada guru yaitu: apakah bapak/ibu memberikan intruksi atau langkah-langkah yang harus di lakukan siswa/i dari bapak/ibuk ketika terjadi bencana ? Guru MTsN 5 Pidie Jaya menjawabnya:

---

[9] Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 5 April 2017.

[10] Hasil wawancara dan observasi dengan guru MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 5 April 2017.

[11] Hasil wawancara dan observasi dengan guru MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 5 April 2017.

kalau itu kami tidak melakukan langsung karna setelah gempa kemarin BNPB dan Unicef telah memberikan mode/latihan tanggap darurat yang di peraktekkan langsung kepada siswa/i kami, disini kami hanya memberi arahan saja apa yang perlu dilakukan siswa kami dan itu semua sesuai dengan yang di arahan oleh tim SAR[12]

b. Perencanaan pemeliharaan prasarana di MTsN 5 Pidie Jaya pasca bencana

Adapun pertanyaan yang diajukan kepada kepala madrasah yaitu: apakah selama ini pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah bapak sudah memenuhi standar ? kepala madrasah memberi jawaban sebagai berikut :

pemeliharaan yang kami lakukan disini adalah pemeliharaan secara berkala dan terus menerus jadi saya rasa kondisi pemeliharan yang terjadi selam ini sudah sesuai standar yang di tentukan, kami punya gudang penyimpanan yang besar dulu sebelum bencana gempa yang dapat menampung semua sarana dan prasarana yang membutuhkan penyimpanan yang baik, dan kami juga punya satu orang yang tugasnya memang menjaga sarana dan prasarana sekolah dan memperbaiki kerusakan yang ada.[13]

Adapun pertanyaan lain yang diajukan kepada kepala madrasah yaitu: bagaimana pendapat bapak tentang sarana dan prasarana yang tidak layak pakai lagi ? kepala madrasah memberi jawaban sebagai berikut :

mengenai sarana dan prasarana yang tidak layak pakai lagi kami melakukan konsultasi terlebih dulu sebelum mengambil keputusan untuk menghapuskan atau memperbaiki kembali sarana dan prasarana tersebut, itu nanti sesuai dengan pendapat dari para tukang/pekerja barang itu sendiri lalu kami buat proposal kedinas nanti setelah mendapat perintah baru kami lakukan.[14]

---

[12] Hasil wawancara dengan guru madrasah MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 7 April 2017.

[13] Hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 7 April 2017.

[14] Hasil wawancara dengan kepal madrasah MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 7 April 2017.

Adapun pertanyaan lain yang diajukan kepada kepala madrasah yaitu: apakah guru/staf sapras melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan baik ? kepala madrasah memberi jawaban sebagai berikut :

> sebelum gempa bumi terjadi, saya melihat guru/staf dan siswa kami sudah melakukan pemeliharaan yang baik karena hampir setiap hari senin saya menyuruh siapa saja yang jadi pembina upacara harus menyadarkan siswa/i tentang pentinganya pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dan hasilnya pun sarana dan prasarana kami terpeliahara dengan baik walaupun ada beberapa sarana yang rusak entah itu rusak karena tidak dijaga dengan baik atau memang karena faktor usia barang itu sendiri, tapi alhamdulillah semua itu dapat kami atasi dengan semua pihak sekolah yang membantu kami baik membeli baru atau jika bisa memungkinkan kami perbaiki kembali barang rusak tersebut.[15]

Hal yang sama juga dijelaskan guru, adapun pertanyaan yang diajukan yaitu: apakah selama ini siswa/i dari bapak/ibu mau bekerjasama dalam pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah? Guru MTsN 5 Pidie Jaya menjawabnya:

> alhamdulilah siswa/i kami selama ini telah melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan baik karena kami membiasakan mareka melakukannya dan memberi sangsi/hukuman kepada yang melanggar jadi membuat siswa/i patuh kepada peraturan, meskipun ada juga beberapa yang melanggar tapi masih biasa kami atasi dengan memberi peringatan.[16]

Adapun pertanyaan lain yang diajukan kepada guru yaitu: bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengajak siswa/siswi untuk menjaga sarana dan prasaranamadrasah? Guru MTsN 5 Pidie Jaya menjawabnya:

---

[15]Hasil wawancara dan observasi dengan guru MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 7 April 2017.

[16]Hasil wawancara dan observasi dengan guru MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 7 April 2017.

upaya lain yang kami lakukan selain memberi nasehat tentang pentingnya kedisiplinan kami juga membuat sebuah lomba kelas yang berkatagori yaitu yang terbersih/rapi akan memenangkan lomaba, jadi dengan diadakan lomba yang begitu otomatis siswa/i kami termotivasi dengan sendrinya untuk melakukannya dan kami memberi hadiah kepada kelas yang dianggap paling disiplin dan sesuai kriteria yang disepakati, itu semua kami lakukan agar siswa/i menjaga lingkungan madrasah dengan sama-sama.[17]

c. Kendala dalam pelaksanaan pengelolaan prasarana di MTsN 5 Pidie Jaya pasca bencana

Adapun pertanyaan yang diajukan kepada kepala madrasah yaitu: apasaja hambatan yang dihadapi selama proses pengadaan sarana dan prasarana madrasah? kepala madrasah memberi jawaban sebagai berikut :

hambatan yang kami hadapi selama ini berada di pengadaan sarana dan prasarana permasalahannya adalah susahnya proses pencairan dana dari pusat yang sedikit lambat sedangkan kebutahan kami sangat banyak setelah gempa bumi karna hampir semua sarana dan prasarana rusak dan sangat membutuhkan bantuan jadi buka tidak ada cuma sedikit lamban.[18]

Adapun pertanyaan lain yang diajukan kepada madrasah yaitu: apasaja hambatan atau kendala yang bapak hadapi dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah ? kepala madrasah memberi jawaban sebagai berikut :

kendala yang kami hadapi dalam pemeliharaan adalah kurangnya teknisi yang mampu memperbaiki barang yang telah rusak setelah gempa bumi, jadi walaupun ada, tapi biaya yang di minta untuk perbaikannya lebih mahal dari biaya untuk membeli barang baru sedangkan untuk membeli barang baru harus ada izin dari dinas sehingga pembahruannya lambat terlaksana.[19]

---

[17]Hasil wawancara dan observasi dengan guru MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 7 April 2017.

[18]Hasil wawancara dan observasi dengan madrasah sekolah MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 8 April 2017.

[19]Hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 8 April 2017.

Adapun pertanyaan lain yang diajukan kepada kepala madrasah yaitu: bagaimana solusi bapak dalam menanggulangi permasalahan pengadaan tersebut ? kepala madrasah memberi jawaban sebagai berikut :

> Dalam menghadapi hambatan pengelolaan dalam masalah dana, pihak sekolah berusaha mencari donatur terlebih dulu atau melakukan perundingan untuk dilakukan dengan pihak pemenang tender ataupun pihak yang terkait, jika semua usaha diatas tidak dapat dilaksanakan maka pihak sekolah menunda program yang telah direncanakan.[20]

Pertanyaan lain yang diajukan kepada kepala madrasah yaitu: bagaimana solusi bapak dalam menanggulangi permasalahan pemeliharaan tersebut ? kepala madrasah memberi jawaban sebagai berikut :

> Kemudian untuk masalah tenaga pengelola pemeliharaan sarana dan prasarana, maka pihak sekolah telah lebih meningkatkan atau mengoptimalkan kinerja pegawai maupun gurunya dengan mengikutsertakan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan pekerjaannya kami susah mengirim guru kami untuk itu karena kemarin ada pelatihan yang berhubungan dengan pemeliharaan tersebut.[21]

Maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai menejer adalah mampu bekerjasama dengan seluruh warga madrasah, masyarakat sekitar madrasah dalam menyusun perencanaan penyelesaian dari berbagai maacam hambatan yang dihadapi pihak madrasah pasca bencana gempa bumi yang masih mengalami kekurangan dana maupaun tenaga administrasi.

---

[20]Hasil wawancara dan observasi dengan guru MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 8 April 2017.

[21]Hasil wawancara dan observasi dengan guru MTsN 5 Pidie Jaya, Tanggal 8 April 2017.

2. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan dewan guru, dapat dilihat bahwa yang dapat dipahami dari kesiapan dan sikap siaga bencana dalam madrasah bergantung pada manajemen bencana yang dilakukan oleh para staff pengajar dan kepala madrasah, perlengkapan dan peralatan waspada bencana, juga sarana dan prasarana yang mendukung. Pelatihan dan penyuluhan siaga bencana juga dikatakan akan dilakukan secara berkala sekitar setahun sekali atau dua kali, tergantung pada lingkup bencana yang dibahas. Dengan harapa kedepanaya ketika terjadi bencana dapat meminimalisir jatuhnya korban.

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dari segi pemeliharaan prasarana di madrasah MTsN 5 Pidie Jaya yaitu sudah melakukan kegiatan pemeliharaan yang dilakukan terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai. Ditinjau dari sifatnya, ada empat macam pemeliharaan yang telah dilakukan oleh pihak madrasah yaitu: (1) pemeliharaan yang bersifat pengecekan, Pengecekan ini dilakukan oleh seseorang yang mengetahui tentang baik buruknya keadaan barang tersebut (2) pemeliharaan yang bersifat pencegahan. Pemeliharaan dengan cara demikian dilakukan agar kondisi barang selalu keadaan baik (3) pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan (4) perbaikan yang bersifat perbaikan berat

Maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai menejer adalah mampu bekerjasama dengan seluruh warga madrasah, masyarakat sekitar dan komite sekolah dalam menyusun perencanaan penyelesaian dari berbagai

maacam hambatan yang dihadapi pihak madrasah pasca bencana gempa bumi yang masih mengalami kekurangan dana maupaun tenaga administrasi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang penulis lakukan MTsN 5 Pidie Jaya, maka penulis ingin membahas sebagai berikut.

1. Pengelolaan prasarana di MTsN 5 Pidie Jaya setelah bencana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan selalu dilakukan setiap awal tahun ajaran baru sebagai langkah awal dalam penentuan program apa saja yang akan dilakukan selama setahun kedepan. Perencanaan yang dilakukan dalam rapat tahuan ini tidak hanya lingkup sarana dan prasarana, tetapi semua aspek yang berhubungan dengan kelangsungan pembelajaran maupun kebutuhan sekolah. Dari analisis dokumentasi juga diperoleh informasi bahwa perencanaan kebutuhan dilakukan dengan rapat tahunan menyesuaikan dengan kubutuhan

sekolah untuk satu tahun ke depan yang nantinya dirumuskan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Sumber dana yang diperoleh dan pengalokasiaanya terperinci pada proses ini yang dirangkum dalam suatu rencana. Kegiatan ini diharapkan dapat menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaranmadrasah.

Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Perancanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perencanaan

pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, dan rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan.

Rapat tentang perencanaan secara keseluruhan selalu dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, namun setiap tiga bulan sekali MTsN 5 Pidie Jaya selalu mengadakan rapat tentang pelaporan kinerja maupun program-program yang telah dilaksanakan, termasuk didalamnya pelaporan tentang kondisi sarana dan prasarana. Jadi secara tidak langsungmadrasah ini sudah melakukan pendataan kondisi sarana dan prasarana seperti adanya barang masuk atau ada permintaan sarana yang dibutuhkan sekolah yang nantinya dibuat laporan perencanaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa Suatu perencanaan sarana dan prasarana pendidikan diketahui bahwa untuk merencanakan pengadaan di madrasah harus melibatkan semua warga madrasah terutama guru, karena guru yang mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana yang tepat dalam proses pembelajaran dimadrasah. Hal ini dimusyawarahkan bersama untuk memadukan rencana kebutuhan MTsN 5 Pidie Jaya yang akan disusun atau diajukan dengan dana madrasah yang tersedia.

2. Perencanaan pemeliharaan prasarana di MTsN 5 Pidie Jaya pasca bencana

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang pemeliharaan sarana pendidikan di MTsN Pidie Jaya adalah dilakukan dengan cara menyimpan di tempat yang sebaik-baiknya, untuk mencegah dari kerusakan, dan memperbaiki jika terjadi kerusakan sarana pendidikan tersebut. Dengan adanya pemeliharaan sarana pendidikan yang baik dan teratur semua sarana pendidikan dalam keadaan

yang baik pula, mudah digunakan dan tidak cepat rusak sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Wahyuningrum mengatakan bahwa pemeliharaan adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang dilakukan terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai.

Hal ini sesuai dengan teori Suharsimi Arikunto tindakan setelah alat atau media tersebut tiba di sekolah adalah menyimpan atau meletakkan di tempat yang betul agar tetap terpelihara. Penyimpanan pertama inilah yang dimaksud dengan istilah pengaturan awal

Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa Pemeliharaan merupakan cara merawat sarana dan prasarana agar selalu siap pakai. Adanya pemeliharaan yang baik sangat membantu meminimalisir kerusakan terhadap sarana dan prasarana pendidikan.Pengawasan sarana dan prasarana di madrasah ini dilakukan kepala sekolah dengan melihat dan mengontrol hasil pelaporan dari masing-masing bagian. Imbauan dan ajakan untuk mengawasi dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan juga sering disemarakan melalui berbagai media yang ada di sekolah. Berdasarkan pencermatan dokumen pelaporan sarana dan prasarana, pengawasan melalui laporan-laporan perbaikan dilakukan rutin setiap tiga bulan sekali.Sekolah melakukan perawatan rutin terhadap sarana dan prasaran yang ada yaitu setiap tiga bulan sekali. Dengan adanya kendala dana, maka perawatan di MTsN 5 Pidie Jaya dilakukan dengan memilah-milah lagi agar perawatan terlaksana secara tepat. Adanya proses penghapusan juga berpengaruh baik untuk perawatan, karena

pengahapusan yang telah dilakukan madrasah sama artinya dengan mengurangi dana perawatan terhadap sarana dan prasarana yang sudah mengalami kerusakan parah akibat gempa bumi.

2. Kendala dalam pelaksanaan pengelolaan prasarana di MTsN 5 Pidie Jaya pasca bencana

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang kendala yang dihadapi dalam pengelolaan prasarana di madrasah MTsN 5 Pidie Jaya pasca bencana adalah kebutuhan sekolah sering terealisasikan setelah benar-benar mendesak karena harus menunggu pencairan dana. Kebutuhan yang sebenarnya saat itu harus disegerakan jadi terlantar dan tertunda jika tidak ada penanganan yang cepat dan tepat. Dari hasil pengamatan juga dapat diperoleh informasi bahwa tempat penyimpanan dan parkir juga membutuhkan dana segar untuk dilakukan perluasan maupun perbaikan. Hambatan lain adalah mengenai kurangnya tenaga administrasi khususnya untuk pengelolaan sarana dan prasarana

Sedangkan Tanggung jawab seorang kepala madrasah dalam pelaksanaan pendidikan adalah selain pembentukan sikap siswa juga sebagai pengelola pendidikan namun dalam pelaksanaan, tentu saja tidak pernah luput dari berbagai hambatan dan rintangan baik kecil maupaun besar karena dengan adanya hambatan tersebut adakala dapat menjadi pendorong untuk kemajuan dan juga sebaliknya menjadi penyebab kehancuran atau kegagalan tercapainya suatu tujuan.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai menejer adalah mampu bekerjasama dengan seluruh warga madrasah, masyarakat sekitar

dan komite sekolah dalam menyusun perencanaan penyelesaian dari berbagai maacam hambatan yang dihadapi pihak madrasah pasca bencana gempa bumi yang masih mengalami kekurangan dana maupaun tenaga administrasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana MTsN 5 Pidie Jaya yang meliputi pengelolaan sarana dan prasarana, perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan baik, MTsN 5 Pidie Jaya telah melakukan rapat perencanaan untuk menentukan skala prioritas dan pembentukan panitia pengadaan. Sebagian besar pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pembelian dan juga bantuan dari pemerintah maupun organisasi lainnya, Walaupun selama pengadaan sarana dan prasarana pihak sekolah susah melakukan pencairan dana dari pusat yang sedikit lambat sedangkan kebutahan sekolah sangat banyak setelah gempa bumi karna hampir semua sarana dan prasarana rusak dan sangat membutuhkan bantuan, tapi pembangunan kembali gedung sekolah pasca gempa bumi berjalan lancar karena pihak madrasah melakukan peminjaman, atau pembelian baru dan juga pendaurulangan sarana parasarana. selain itu adanya bantuan dari organisasi-organisasi lain seperti BNPB, UNICEF sangat membantu pihakmadrasah.
2. Perencanaan pemeliharaan yang dilakukan pihak madrasah seperti telah melakukan perawatan rutin terhadap sarana dan prasarana madrasah setiap tiga bulan sekali dengan tenaga yang dimiliki maupun mengundang teknisi dari luar

karena keterbatasan dan SDM tenaga administrasi kurang berkompeten. Pihak juga madrasahtelah melakukan penghapusan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku menurut pelatihan dari dinas pendidikan Pidie Jaya.

3. Kendala yang dihadapi pihak madrasahyaitu dalam pengelolaan mengenai pendanaan dan kurang opimalnya tenaga administrasi untuk penanganan sarana dan prasarana.Solusi terhadap hambatan ini dengan mengadakan koordinasi dengan komite sekolah mengenai anggaran dana dan lebih mengoptimalkan tenaga yang ada dengan mengikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan.

B. Saran - Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MTsN 5 Pidie Jaya, dapat penulis memberikan saran ke beberapa pihak di antaranya:

1. Pada masalah pendanaan sebaiknya pihak madrasah dapat mengkoordinasikan dengan komite sekolah untuk musyawarah bersama memecahkan masalah dana lewat rekanan atau bantuan.
2. Kekurangan SDM dan tenaga administrasi khususnya pengelolaan sarana dan prasarana sebaiknya kepala madrasah dapat saling berkoordinasi dan lebih mengoptimalkan yang sudah ada dengan cara mengikutsertakan pendidikan dan pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidangnya.
3. Diharapkan MTsN 5 Pidie Jaya sebagai lembaga pendidikan formal yang sudah lama berdiri dan telah mengalami perkembangan yang sangat baik, hendaklah diimbangi dengan sistem pengelolaan sekolah yang lebih baik. Kerjasama dan tanggung jawab.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 2001. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka

Arief S., dkk., 2007, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi,2003,*Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.

Arsyad, Azhar,2000, *Media Pengajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Asnawir dan M.Basyiruddin Usman, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat

Bafadal, Ibrahim,2003 , *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teoridan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara Burhanuddin.

Busono, Jahyani, 2012, *"Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasar di Kota Bandung"S*kripsi, FISIP, Univ. Parahiyangan Bandung

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dirjen Dikdasmen Depdikbud. 1996. *Pengelolaan Sekolah.* Jakarta: Depdikbud.

_____. 1997. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.

_____. 2001. *Manajemen Perawatan Preventif Sarana dan Prsarana Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.

Gunawan, Ary H, 2006, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro),* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Handoko. T. Hani. 2011. *Manjemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Hartati Sukirman. 1999. *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.

Husaini Usman. 2008. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibnu. 2010. *Fungsi dan Prinsip Manjemen Pendidikan*. Yogyakarta; Kaya Jaya .

Ibrahim Bafadal. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori & Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mulyasa, 2004,*Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Rohani.

Sardiman A. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.

Sri rumini, dkk. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.

Subroto, B. Suryo, 2004, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, Oteng.

Suharsimi Arikunto. 1987. *Pengelolaan materiil*. Jakarta:Prima Karya.

_____. 1988. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 1988. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryo Subroto 1988. *Pengantar Administrasi di Sekolah*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Sutjipto. 1992. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai

Wahyuningrum. 2000. Buku Ajar: *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: AP FIP UNY.

Wijono. 1989. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Yusak. 2005, *Administrasi Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung

DAFTAR GAMBAR

No Gambar **Halaman**

GAMBAR 1. Foto organisasi yang membantu sekolah..... 75

GAMBAR 2. Foto pembangunan ruang kelas 75

GAMBAR 3. Foto pembangunan kantor guru..... 75

GAMBAR 4. Foto ruang belajar darurat (sementara)..... 76

GAMBAR 5. Foto perobohan gedung yang retak akibat gempa 76

GAMBAR 6. Foto jalur efakuasi bencana 76

DAFTAR LAMPIRAN

: Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing

: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiayah dan Keguruan

: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

: Instrumen Penelitian

: Foto Kegiatan Penelitian

: Daftar Riwayat Hidup

JALUR
EVAKUASI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/1606/2017

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputrusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas perarturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015,Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Januari 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6. /636/2017 tanggal 04 Januari 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Fatimah Ibda, M.Si — sebagai Pembimbing Pertama
2. Mumtazul Fikri, MA — sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Maulana Zaki
NIM : 271 324 745
Judul Skripsi :Pengelolaan Prasarana Madrasah Pada Wilayah Rawan Bencana di MTsN 5 Pidie Jaya

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Banda Aceh, 20 Februari 2017
An. Rektor
Dekan,

Dr. Mujiburrahman, M.Ag

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

04 April 2017

Nomor : B- 3445 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 04 / 2017
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	:	Maulana Zaki
N I M	:	271 324 745
Prodi / Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam
Semester	:	VIII
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	:	Jeulingke - Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 5 Pidie Jaya

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengelolaan Prasarana Madrasah Pada Wilayah Rawan Bencana di MTsN 5 Pidie Jaya

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Sri Suyanta

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode: 6722

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 5
PIDIE JAYA
Jln. B.Aceh – Medan Km.153 Kec.Trienggadeng Kab.Pidie Jaya

N	S	M	1	2	1	1	1	1	1	8	0	0	0	5

Nomor : MTs.01/60.1/PP.00.5/ *027* /2017
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada YTH ;
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry

di –
Banda Aceh

Assalamualaikum wr.wb.

Berdasarkan **Rekomendasi Izin Penelitian** yang dikeluarkan oleh **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh** Nomor: B- 3445/Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 04 / 2017 tanggal 04 April 2017, dalam rangka penyusunan Skripsi Dengan Judul :

"Pengelolaan Prasarana Madrasah Pada Wilayah Rawan Bencana di MTsN 5 Pidie Jaya".

Kepada Mahasiswa dibawah ini :

N a m a	: **MAULANA ZAKI**
NIM	: 271 324 745
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam

Kami atas nama Pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangwa dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya diatas ***telah melakukan penelitian*** dimaksud sejak tanggal : ***05 s/d 08 April 2017*** dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pangwa, 08 April 2017
Kepala MTsN Pangwa

Drs. M.Nasir
Nip. 19680509 199905 1 001

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Skripsi: Pengelolaan Prasarana Madrasah pada Wilayah Rawan Bencana di MTsN 5 Pidie Jaya.

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Sumber data	Butir – Butir Pertanyaan / Pernyataan
1	Bagaimana pengelolaan prasarana di Sekolah MTsN 5 Pidie Jaya setelah bencana ?	Perencanaan yang dilihat: • Pembelian • Produksi sendiri • Hibah • Penyewaan • Peminjaman • Daur ulang • Rekondisi	Wawancara	Kepala Sekolah	1. Bagaimana kondisi sekolah ini pak setelah bencana gempa bumi, sarana dan prasarana apa saja yang mengalami kerusakan ? 2. bagaimana perencanan bapak tentang pembangunan sekolah yang rusak pasca bencana gempa bumi ? 3. menurut bapak apa yang perlu dibangun terlebih dahulu dari kebutuhan prasarananya ? 4. Kebutuan sarana dan prasarana apa saja yang menurut bapak yang harus disediakan pemerintah untuk menunjang proses belajar mengajar guru di kelas menjadi efektif kembali? 5. Bagaimana upaya bapak memilih kebutuhan dengan sesuai dan memenuhi standar yang dibutuhakan sekolah saat ini ? 6. Ketika melakukan perencanaan kebutuahan sekolah apakah bapak melakukan rapat dengan para guru dan staf lainnya terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan ?

				Guru	1. Bagaimana bapak/ibuk mengajar di kelas dengan kondisi sekolah yang rusak pasca bencana ? 2. Kebutuahn apa saja yang bapak/ibuk butuhkan saat ini agar proses belajar mengajar di kelas berjalan efektif dan efesien? 3. Bagaimana bapak/ibuk melakukan belajar mengajar dengan kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai setelah bencana gempa bumi ? 4. Apakah bapak/ibuk ikut serta dalam proses perencanaan pengadaan sarana dan prasrana sekolah pasca gempa ? 5. Apa pendapat bapak/ibuk tentang kondisi pengadaan sarana dan parasana sekolah setelah gempa bumi ? 6. Apakah bapak/ibuk membuat daftar keperluan yang dibutuhkan dalam pengadaan sarana dan prasaran sekolah ?
			Dokumentasi	Prasarana	1. Kondisi ruang kelas 2. Kondisi ruang guru 3. Kondisi kantor kepala sekolah dan ktu 4. Kondisi perpustakaan 5. Kondisi lapangan olah raga 6. Kondisi wc/kamar mandi 7. Kondisi halaman sekolah 8. Kondisi musolla 9. Kondisi kantin/koperasi 10. Kondisi tempat parkir

				Sarana	1. Kondisi peralatan lab 2. Kondisi buku cetak 3. Kondisi meja dan kursi 4. Kondisi papan tulis 5. Kondisi lemari buku 6. Kondisi komputer 7. Kondisi arus listrik 8. Kondisi peralatan olah raga 9. Kondisi air bersih 10. Kondisi kotak p3k
2	Bagaimana perencanaan pemeliharaan sarana prasarana di MTsN 5 Pidie Jaya.	1. Penggunaan • Tepatguna dan berdayaguna 2. pemeliharaan sarana dan prasarana • pengecekan • pencegahan • perbaikan 3. Pemeliharaan yang berstandar • Meringankan beban inventaris • Mencegaha pemborosan	Wawancara	Kepala sekolah	1. Bagaimana peranan bapak dalam mengawasi pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah ? 2. Apakah guru melakukan kerja sama dengan staf bagian sapras dalam pemeliharaan prasarana sekolah ? 3. Apakah selama ini pemeliharaan sarana dan prasarana memenuhi standar yang dibutuhkan ? 4. Bagaimana pendapat bapak tentang sarana dan prasarana yang tidak layak pakai lagi ? 5. Apakah ada cara khusus dari pemeliharaan sarana dan prasarana yang bapak terapkan ? 6. Apakah selama ini pemeliharaan sarana dan prasarana sudah memenuhi standar ?

				Guru	1. Bagaimanakah sistem pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah Bapak/Ibu terapkan ? 2. Teknik-teknik seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam pelaksanaanpemeliharaan sarana dan prasarana sekolah ? 3. Bagaimana upaya bapak/ibuk dalam mengajak siswa/siswi untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana sekolah ? 4. Bagaimana pendapat bapak/ibuk selama ini apakah pemeliharan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan baik ? 5. Apakah selama ini siswa/siswi mau bekerjasama dalam pemeliharaan sarana dan prasrana sekolah ?
3	Bagaimana kendala dalam pelaksanaan pengelolaan prasarana di Sekolah MTsN Pangwa pasca bencana ?	1. Jenis-jenis hambatan 2. Solusi	Wawancara	Kepala sekolah	1. Apasaja hambatan yang di hadapi selama peroses pengaadan sarana dan prasarana sekolah ? 2. Dan juga hambatan yang di hadapi dalam proses pemeliaharaan sarana dan prasarana sekolah ? 3. Dan bagaimana solusi yang bapak lakukan untuk menanggulangi permaslahan tersebut ? 4. Apakah pemerintah pusat/daerah memberikan bantuan sarana dan prasrana yang cukup pak ?

				Guru	1. Apa hambatan bapak/ibuk selama belajar mengajar setelah gempa bumi ? 2. Dan bagaimana bapak/ibuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi ? 3. Apakah hambatan yang bapak/ibuk hadapi selama ini sudah mendapat perhatian dari pemerintah pusat/daerah ?

Petanyaan Wawancara dengan Kepala Sekolah
MTsN 5 Pidie Jaya.

1. Bagaimana kondisi sekolah ini pak setelah bencana gempa bumi, sarana dan prasarana apa saja yang mengalami kerusakan ?
2. Bagaimana perencanan bapak tentang pembangunan sekolah yang rusak pasca bencana gempa bumi ?
3. Menurut bapak apa yang perlu dibangun terlebih dahulu dari kebutuhan prasarananya ?
4. Kebutuan sarana dan prasarana apa saja yang menurut bapak yang harus disediakan pemerintah untuk menunjang proses belajar mengajar guru di kelas menjadi efektif kembali ?
5. Bagaimana upaya bapak memilih kebutuhan dengan sesuai dan memenuhi standar yang dibutuhakan sekolah saat ini ?
6. Ketika melakukan perencanaan kebutuahan sekolah apakah bapak melakukan rapat dengan para guru dan staf lainnya terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan ?

Pertanyaan Wawancara dengan Guru
MTsN 5 Pidie Jaya

1. Bagaimana bapak/ibu mengajar di kelas dengan kondisi sekolah yang rusak pasca bencana ?
2. Kebutuahn apa saja yang bapak/ibuk butuhkan saat ini agar proses belajar mengajar di kelas berjalan efektif dan efesien?
3. Bagaimana bapak/ibu melakukan belajar mengajar dengan kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai setelah bencana gempa bumi ?
4. Apakah bapak/ibu ikut serta dalam proses perencanaan pengadaan sarana dan prasrana sekolah pasca gempa ?
5. Apa pendapat bapak/ibu tentang kondisi pengadaan sarana dan parasana sekolah setelah gempa bumi ?
6. Apakah bapak/ibu membuat daftar keperluan yang dibutuhkan dalam pengadaan sarana dan prasaran sekolah ?

BIODATA PENULIS

I. IDENTITAS PRIBADI

a. Nama Lengkap : **Maulana Zaki**
b. Tempat / Tanggal Lahir : Sarah-Nyala, Aceh Timur. 28-11- 1995
c. Jenis Kelamin : Laki-laki
d. Agama : Islam
e. Status : Belum Menikah
f. Pekerjaan : Mahasiswa
g. Alamat : Jln. Teri. Gang H.Syeh No 4. Gampong Jeulingke.

II. DATA ORANG TUA

a. Nama Orang Tua
   - ✓ Ayah : M.Husen TA
   - ✓ Ibu : Nurjannah Arifin
b. Pekerjaan Orang Tua
   - ✓ Ayah : Wiraswasta
   - ✓ Ibu : PNS
c. Alamat Orang Tua : Kiran Dayah. Pidie Jaya.

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. MIN I Jangka Buya : Tamatan Tahun 2007
b. MTsN I Pidie Jaya : Tamatan Tahun 2010
c. MAN II Pidie Jaya : Tamatan Tahun 2013
d. S.1 MPI Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry : Tamatan Tahun 2017

Banda Aceh, 30 Agustus 2017
Penulis,

Maulana Zaki
Nim: 271 324 745